



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

## **ILOKUSI DALAM UJARAN KANDOUSHI 'KATA SERU' PADA FILM TAIYOU NO UTA**

**SKRIPSI**



**DESI HERLINDAH SIMATUPANG  
07187005**

**JURUSAN SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2012**

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"*

*(Al-Insyirah: 5-8)*

*"Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau Ridhai; dan berilah aku kebaikan, yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku"*

*(Al-Ahqaf: 15)*

*Mama dan Papa tercinta, yang menjadi inspirasi dan motivator terbesar dalam kehidupan penulis, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan. Terima kasih atas segala yang telah Mama dan Papa berikan.*

*Adikku tersayang, Rio Septiadi dan Adea Triaisyah, yang memberikan keceriaan dan semangat. Terbaikku, Popo Febrian yang selalu memberikan semangat dan hari-hari yang bahagia bagi penulis. 7 Ladies yang selalu menjadi teman di saat senang ataupun sedih.*

*Keluarga besar di Medan, Padang, Padang Panjang dan Dharmasraya, untuk ayah, ibu, kakak, abang, tante, om, bou, yang selalu memberikan doa kepada penulis.*

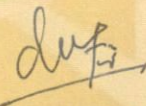
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul:

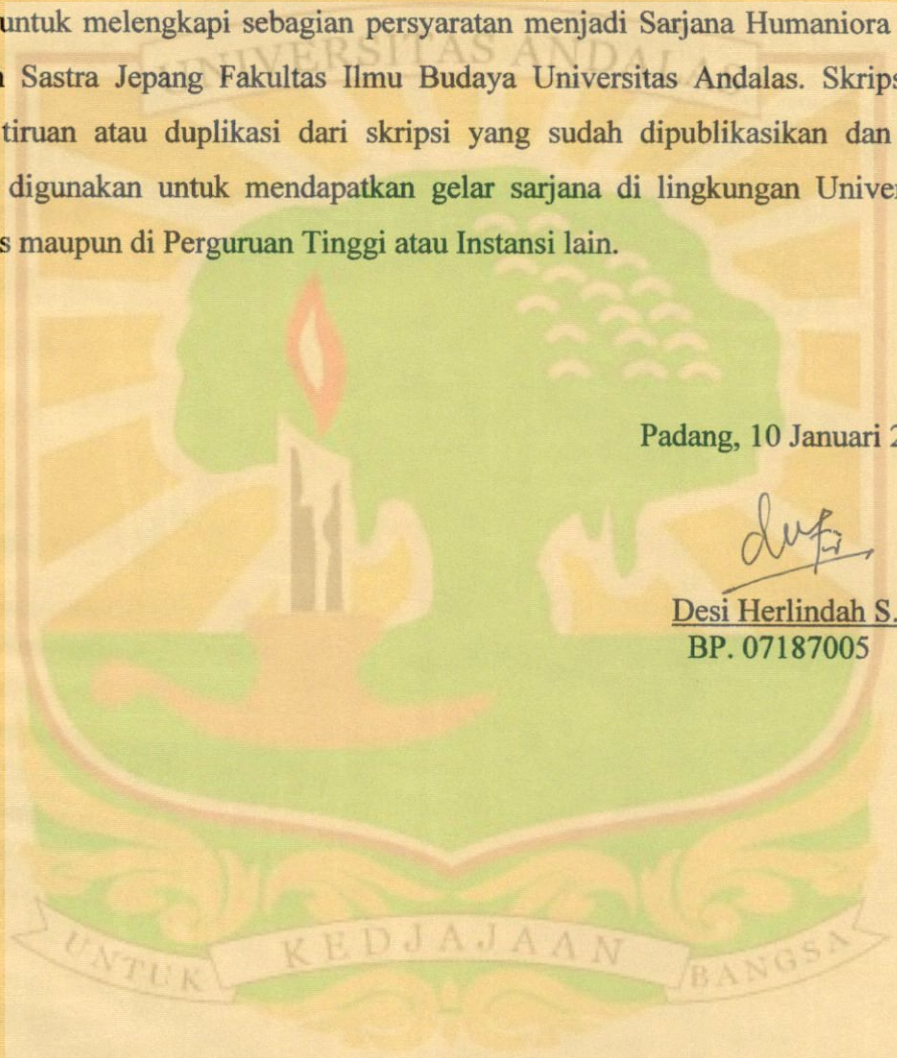
### **ILOKUSI DALAM UJARAN *KANDOUSHI* 'KATA SERU' PADA FILM *TAIYOU NO UTA***

ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.

Padang, 10 Januari 2012



Desi Herlindah S.  
BP. 07187005



# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## SKRIPSI

Judul : Ilokusi dalam Ujaran *Kandoushi* 'Kata Seru' pada Film *Taiyou No Uta*

Nama : Desi Herlindah S.

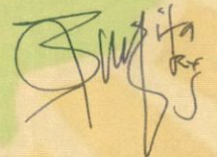
BP : 07187005

Padang, 10 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

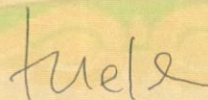
Pembimbing II,



Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum  
NIP.196310361990031001

Radhia Elita, S.S., M.A  
NIP.197204302005012001

Ketua Jurusan,



Imelda Indah Lestari, S.S., M.Hum  
NIP. 197507152005012002

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Andalas

**Ilokusi dalam Ujaran *Kandoushi* 'Kata Seru' pada Film *Taiyou No Uta***

Nama : Desi Herlindah S.

BP : 07187005

Padang, 10 Januari 2012

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Idrus, S.S

2. Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum

3. Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum

4. Radhia Elita, S.S, M.A

5. Adrianis, S.S, M.A

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

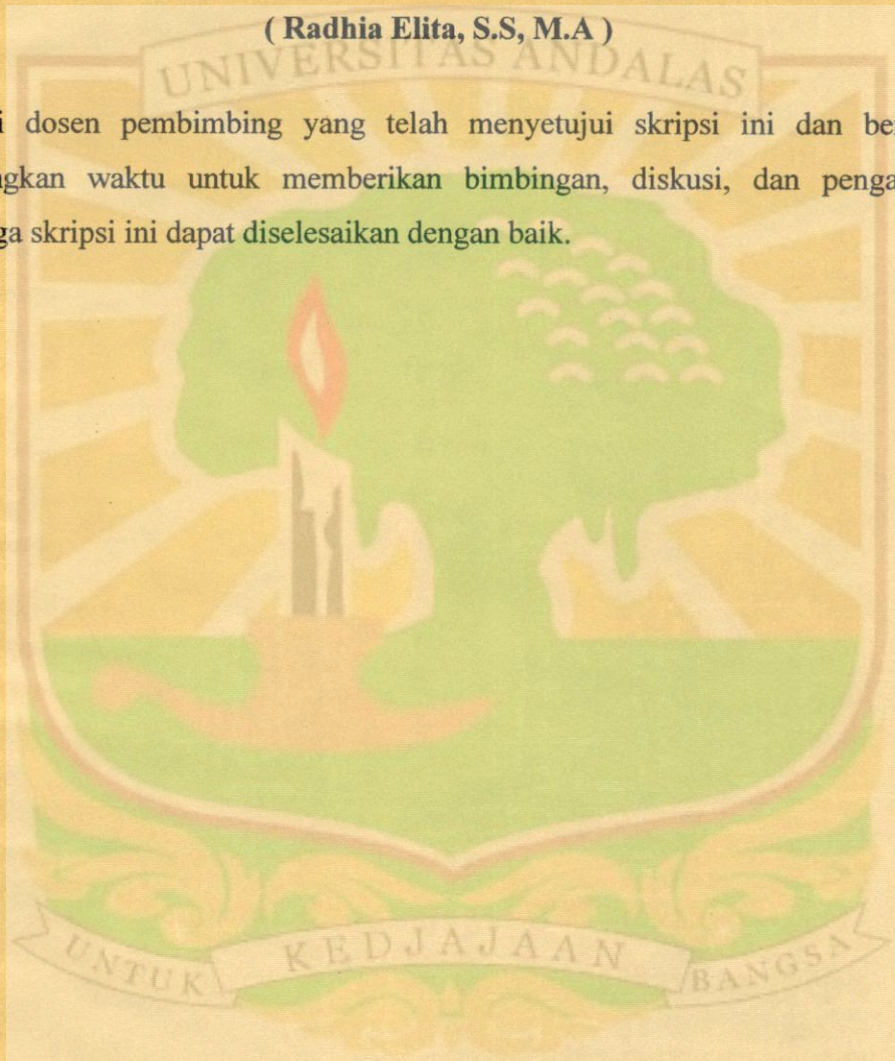
## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

**( Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum )**

**( Radhia Elita, S.S, M.A )**

sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



## ABSTRAK

### Ilokusi dalam Ujaran *Kandoushi* 'Kata Seru'

#### pada Film *Taiyou No Uta*

Oleh : Desi Herlindah S.

Kata Kunci : Ilokusi, *Kandoushi*, Tindak Tutur, Pragmatik

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang jenis-jenis *kandoushi* yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*. *Kandoushi* adalah kata-kata yang diucapkan untuk mengungkapkan perasaan, ajakan, jawaban dan ungkapan persalaman. Penelitian ini difokuskan pada jenis *kandoushi* dan makna ilokusi. Ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu.

Data pada penelitian ini berasal dari salah satu film Jepang berjudul *Taiyou no Uta*. Pada tahap menganalisis data, peneliti menggunakan Teknik Simak dengan Metode Simak Bebas Libat Cakap dan Padan Pragmatik. Kemudian pada tahap penyajian hasil analisis data menggunakan Metode Formal dan Informal. Data dianalisis dengan menggunakan teori Terada Takanao (1984), Leech (1983), dan Searle (1976).

Jenis *Kandoushi* yang ditemukan adalah jenis *Kandou* yaitu *are* sebanyak 2 tuturan, *ee* sebanyak 4 tuturan, dan *maa* hanya 1 tuturan. Jenis *Yobikake* dalam film hanya ditemukan *kandoushi ne* sebanyak 3 tuturan. Jenis *Outou* yaitu *un* sebanyak 4 tuturan, dan *hai* sebanyak 4 tuturan pula. Jenis *Aisatsugo* yaitu *Konbanwa* 1 tuturan, *arigatou gozaimasu* 1 tuturan, dan *gomen nasai* sebanyak 2 tuturan.

Jenis ilokusi yang ditemukan pada jenis-jenis *Kandoushi* adalah representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Jenis ekspresif adalah tuturan yang paling banyak dipakai dalam film *Taiyou no Uta* karena pada setiap tuturan dalam film tersebut mengandung ekspresi berupa perasaan kaget, pujian, kekaguman, dan perasaan senang.



# ABSTRACT

## Illocution of Interjection on *Taiyou No Uta* Movie

By : Desi Herlindah S.

Keywords : Illocutionary, Interjection, Speech acts, Pragmatic

In this research, the author examines kinds of interjection on *Taiyou no Uta* movie. Interjection is words to express feeling, invitation, answer and greeting expression. This research is focused on kinds of interjection and meaning of illocutionary is what the speaker want to reach when uttering something.

Data are obtained from japanese film, *Taiyou no Uta*. In analyzing the data, researcher used dishonest methods refer to techniques involved excused pragmatic and competent (SBLC). Data were analyzed by using the theories of Terada Takanao (1984), Leech (1983), and searle (1976).

The result of analysis from using the kinds of interjection shows that *Kandou are* are 2 utterances, *ee* are 4 utterances, and *maa* is 1 utterance. Kinds of interjection *Yobikake ne* are 3 utterances, *Outou un* are 4 utterances, and *hai* are 4 utterances, *Aisatsugo* are *konbanwa* is 1 utterance, *arigatou gozaimasu* is 1 utterance, and *gomen nasai* are 2 utterances.

Types of illocution found kinds of interjection are representative, directive, comisive, and expressive. Type of illocution that mostly used in the utterances on *Taiyou no Uta* movie is expressive, because in this movie have many greeting expression shows that frigtened, praise, amazed, and glad feeling.



## 要旨

映画「太陽の歌」における感動詞の中に発話内

デシ。ヘーリンダ

キーワード：発話内、感動詞、発話行為、語世論

本研究では、太陽の歌の映画の中にある感動詞の種類を分析している。感動詞というのは感情や誘いや応答やあいさつ語を表現する言葉である。この研究では感動詞の種類と発話内の意味に焦点を与える。発話内というのは何かを話す時の話す人のおもいをとげる。

このデータは映画の「太陽の歌」に取られる。データの集まりの段階には Simak の方代の Simak Bebas Libat Cakap、として、Padan Pragmatik の方法を使用する。つぎは、Penyajian Hasil Analisis Data の段階には Formal と Informal の方法を使用する。この研究は Terada Takanao (1984)、Leech (1983)、Searle (1976)の理論を援用する。

調べた結果、感動の種類は「あれ」は2発話、「ええ」は4発話、「まあ」は1発話。呼びかけの「ね」は3発話である。応答の、「うん」は4発話と「はい」は4発話、あいさつごの「今晚は」は1発話、「ありがとうございます」は1発話、「ごめんなさい」の発話は2である。

分析から発話内は Representative や Directive や Comisive や Expressive 発話である。太陽の歌の映画の中でもっと使われている感動詞の種類である。Ekspressive は感心、驚き、嬉しさと賞賛を表すものである。



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Ilokusi dalam Ujaran *Kandoushi* ‘Kata Seru’ pada Film *Taiyou No Uta*” karya Kenji Bando ini. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta petunjuk mulai dari awal penulisan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Radhia Elita, S.S, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk mengoreksi penulisan skripsi ini serta memberikan masukan dan saran kepada penulis.
3. Bapak Dr. Herwandi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
4. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum, selaku ketua program studi Sastra Jepang Universitas Andalas yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.

5. Seluruh dosen pengajar, *native speaker* dan staf administrasi program studi Sastra Jepang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
6. Ibunda Nuraida dan Ayahanda Harlen yang tidak pernah mengeluh dalam memberikan pelajaran hidup, yang selalu mengerti dan memberikan motivasi kepada penulis, serta tidak pernah berhenti memberikan doanya. Kepada adinda tersayang, Rio Septiadi dan Adea Triesa yang selalu membawa keceriaan dalam kehidupan penulis.
7. Teman-teman angkatan 07 seluruhnya, terima kasih atas kekeluargaan dan persahabatan yang telah diberikan kepada penulis. *Senpai* angkatan 04, 05, dan 06, *Kohai* angkatan 08, 09, 10, dan angkatan 2011, serta semua pihak yang telah membantu.
8. Keluarga besar UKPM Genta Andalas, Alumni, Dewan Redaksi, Pengurus, dan semua anggota UKPM Genta Andalas yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga menjadi organisasi yang selalu berjaya, Amin.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
要旨.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN dan TANDA.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.6.1 Pengumpulan Data.....	6
1.6.2 Analisis Data.....	7

1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data.....	9
1.7 Sistematika penulisan.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Pragmatik.....	11
2.2.2 Etnografi Komunikasi.....	11
2.2.3 Koteks dan Konteks.....	12
2.2.4 Tindak Tutur.....	15
2.2.5 Tindak Tutur Ilokusi.....	15
2.2.6 Klasifikasi Tindak Ilokusi.....	16
2.3 Konsep.....	19
2.3.1 <i>Kandoushi</i> .....	19
2.3.2 Interjeksi.....	30
<b>BAB III Ilokusi dari Jenis-jenis <i>Kandoushi</i> dalam Film <i>Taiyou No Uta</i></b>	
3.1 <i>Kandou</i> (Impresi).....	31
3.1.1 <i>Are</i> .....	31
3.1.2 <i>Ee</i> .....	34
3.1.3 <i>Maa</i> .....	38
3.2 <i>Yobikake</i> (Panggilan).....	40
3.2.1 <i>Ne</i> .....	40
3.3 <i>Outou</i> (Jawaban/ respon).....	44

3.3.1 <i>Un</i> .....	44
3.3.2 <i>Hai</i> .....	48
3.4 <i>Aisatsugo</i> (Ungkapan Persalaman) .....	52
3.4.1 <i>Konbanwa</i> .....	52
3.4.2 <i>Arigatou Gozaimasu</i> .....	54
3.4.3 <i>Gomen Nasai</i> .....	55
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran .....	59
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	60
SINOPSIS FILM.....	62
LAMPIRAN DATA.....	64
RESUME .....	68
RIWAYAT HIDUP.....	71



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis-jenis *Kandoushi* dalam Film *Taiyou No Uta*.....58



## DAFTAR SINGKATAN dan TANDA

1. TNU : *Taiyou No Uta*
2. MNN : *Minna No Nihongo*
3. KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
4. KBJI : Kamus Bahasa Jepang Indonesia
5. ...` : Pukul
6. ...`´ : Menit
7. ...`´´ : Detik
8. ‘...’ : Arti dalam Bahasa Indonesia
9. “...” : Kutipan Langsung
10. Huruf Miring : Bahasa Asing





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Interjeksi atau kata seru dalam gramatika bahasa Jepang disebut *Kandoushi*. Menurut Murakami (1986:108), *Kandoushi* adalah kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif. Impresi atau emosi tersebut misalnya, rasa gembira atau rasa senang, marah, rasa sedih, rasa heran, terkejut, rasa khawatir, atau rasa takut.

*Kandoushi* terbentuk dari gabungan kanji *kan* 感 yang memiliki arti perasaan, sentimen, emosi, kesan, intuisi, efek, dan pengaruh. Kanji *dou* 動 berarti perubahan, kekacauan, bingung, menggerakkan, dan kanji *shi* 詞 berarti kata-kata atau puisi (Nelson, 2008: 406, 208, 826).

*Kandoushi* banyak digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan, misalnya seorang guru datang ke sebuah ruangan kelas yang ribut atau gaduh dan berseru "*kora!*" dengan suara yang agak keras. Seketika suasana kelas menjadi tenang dan para siswanya tidak ribut lagi. Hal tersebut dikarenakan para siswa mendengar interjeksi yang diucapkan guru mereka, *kora!* (hei!). Semua siswa tersebut mempunyai persetujuan (konsep, pikiran, atau ide) bahwa ungkapan interjeksi yang diucapkan seorang guru tadi mengandung makna "*Sawaide wa ikenai!*" (Jangan ribut! atau tidak boleh ribut!).

*Kandoushi* atau interjeksi dalam bahasa Jepang ialah kelas kata yang dapat berdiri sendiri. Kata itu dapat mengandung arti tanpa dukungan kata lain, dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat. Hal inilah yang menjadi

keunikan dari *kandoushi* yang mendorong peneliti tertarik pada penelitian ini.

Contohnya dalam percakapan berikut ini:

- 田中 : だれがしたんだ? (Kisetsu de Manabu Nihongo: 29)  
Tanaka : *dare ga shitan da?*  
Tanaka : 'Siapa yang melakukannya?'  
木村 : いいえ。  
Kimura : *iie.*  
Kimura : 'Tidak'.  
田中 : ああ、そうか?  
Tanaka : *aa, sou ka?*  
Tanaka : 'Aa, bagitukah?'

Interjeksi *aa* yang diucapkan oleh Tanaka pada akhir kalimat mengungkapkan perasaan aneh atau rasa terkejut dan interjeksi *iie* yang diucapkan oleh Kimura mengandung makna (maksudnya tidak! Atau tidak, saya tidak melakukan apa-apa).

Objek kajian yang diteliti pada penelitian ini berasal dari film Jepang *Midnight Sun* yang judul aslinya adalah *Taiyou no Uta* karya Kenji Bando pada tahun 2006. Film ini dibintangi oleh penyanyi dan aktris Jepang, Yui. Dia berperan sebagai Amane Kaoru, gadis berusia 16 tahun yang menderita kondisi kulit *xeroderma pigmentosum (XP)*, penyakit yang menyebabkan radiasi ultraviolet membahayakan baginya.

Peneliti mengangkat film ini sebagai objek penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengungkapan *kandoushi* yang sesuai dengan ekspresi dan ilokusi yang terdapat dalam penggunaan *kandoushi* tersebut, selain itu pada film ini banyak ditemukan *kandoushi*. Seperti *kandoushi un, hai, maa, ee, ne* dan sebagainya. *Kandoushi un* dan *hai* pada film tersebut tidak hanya sebagai jawaban/respon, tetapi memiliki makna tersirat yang ingin disampaikan. *Ee* tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan jawaban,

tetapi terdapat ekspresi keterkejutan yang bertujuan untuk bertanya dan benar-benar mengharapkan respon dari lawan bicaranya. Contoh penggunaan *kandoushi ee* dapat dilihat dalam percakapan berikut:

- (1) 山田友子 : どうぞ。 (MNN, 2006:57)  
Yamada Tomoko : *douzo*.  
Yamada Tomoko : ‘Silahkan’.  
マリア : いただきます。  
Maria : *itadakimasu*.  
Maria : ‘Mari, terima kasih’.  
このスプーン、すてきですね。  
*kono supuun, suteki desu ne*.  
‘Sendok ini, bagus ya’.  
山田友子 : ええ。会社の人にももらいました。  
ヨーロッパ旅行のお土産です。  
Yamada Tomoko : *ee, kaisha no hito ni moraimashita. youropa ryokou no omyage desu*.  
Yamada Tomoko : ‘Ya, itu saya terima dari orang perusahaan’.  
‘Oleh-oleh waktu ia mengadakan perjalanan ke Eropa’.

Situasi Ujaran:

Maria dan suaminya sedang bertamu ke rumah keluarga Yamada, mereka berada di ruang tamu. Pada situasi ini, istri tuan Yamada menawarkan kopi kepada Maria dan suaminya. Ketika meminum kopi, terlihat sendok kopi bagus dan kemudian memujinya.

*Kandoushi* yang digunakan pada percakapan (1) adalah *ee* yang berarti ya. *Kandoushi* itu digunakan untuk merespon pujian, tanpa adanya ungkapan ekspresi keterkejutan dari tuturan itu. Adapun pada salah satu percakapan dalam film ditemukan penggunaan *ee* tidak hanya sebagai jawaban ya, tetapi terdapat makna yang tersirat di balik ekspresi penuturnya. Makna tersebut adalah menanyakan sesuatu dan ingin meminta penjelasan yang jelas dari pertanyaan tersebut. Makna tersebut dapat dilihat pada contoh percakapan berikut:

- (2) 浩二 : さき、歌うはいいだね。 (TNU, 34`21`)`  
 何ときよくなの？  
 Kouji : *saki, utau wa ii da ne.*  
*nan to kyoku na no?*  
 Kouji : 'Lagu yang kamu nyanyikan tadi bagus ya'.  
 'Apa judulnya?'  
 薫雨音 : まだ決めないなの。  
 Kaoru Amane : *mada kimenai na no.*  
 Kaoru Amane : 'Belum saya tentukan'.  
 浩二 : ええ、自分でかいたの？  
 Kouji : *ee, jibun de kaita no?*  
 Kouji : 'Eh, kamu membuatnya sendiri?'

Situasi tuturan:

Amane Kaoru bermain gitar di taman yang tidak jauh dari stasiun kereta api pada malam hari. Setelah ia bernyanyi tak sadar ada seseorang yang memperhatikan dan mendengarkan lagunya, ia bernama Kouji Fujishiro.

Percakapan (2) memperlihatkan bahwa *kandoushi ee* digunakan untuk memberi jawaban atau respon. *Kandoushi ee* mengungkapkan rasa heran atau terkejut, dalam bahasa Indonesia berarti hah?, apa?, eh?. *Kandoushi* tersebut mengandung ekspresi keterkejutan karena Kouji terlihat kagum terhadap Kaoru Amane. Namun, Kouji terlihat tidak puas dan dari ekspresinya menginginkan Amane Kaoru sebagai lawan tuturnya menjawab dan memberikan respon lebih lanjut dan lebih jelas tentang lagu yang ia buat sendiri.

Penelitian ini membahas ilokusi dari *Kandoushi* menurut klasifikasi dari Terada Takanao, seperti pengungkapan *hai, un, ee, maa, ne,* dan sebagainya. Ilokusinya akan dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur Searle yang membagi tindak tutur menjadi 3 yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada tindak tutur ilokusinya saja.

Nadar (2009:14) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, dan sebagainya. Selain itu, tindak tutur ilokusi merupakan tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Apa saja jenis-jenis *Kandoushi* 'Kata Seru' yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*?
2. Bagaimana ilokusi dari *Kandoushi* 'kata seru' yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada jenis-jenis *Kandoushi* 'kata seru' yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta* dan ilokusi dari *Kandoushi* 'kata seru' yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar hasil yang didapat lebih terarah maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menjelaskan apa saja jenis-jenis *Kandoushi* 'kata seru' yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*.
2. Menjelaskan bagaimana ilokusi dari *Kandoushi* 'kata seru' yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman tentang tindak tutur dan *kandoushi* (interjeksi) dengan objek kajian yang berasal dari salah satu film Jepang. Selain itu dapat membantu pengembangan ilmu linguistik bahasa Jepang, terutama bagi para pembelajar bahasa Jepang.

## 1.6 Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan mencapai hasil yang memuaskan jika peneliti menggunakan metode penelitian yang baik dan tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara jelas, mulai dari tahap pengumpulan data, analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Umumnya, penelitian terhadap segi-segi tertentu bahasa dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa lebih tepat dilakukan model kualitatif (Subroto, 2007:10). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006:17). Penulisan skripsi ini peneliti menggunakan tiga tahap yaitu:

### 1.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak yang diwujudkan lewat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau

beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan dan tulisan.

Teknik simak bebas libat cakap adalah pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati-pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Kesuma (2007:44).

Pemakai bahasa dapat dijadikan data, baik pada perorang atau masyarakat. Data tersebut adalah semua kegiatan masyarakat dengan segala fenomenanya. Menurut Subroto (2007:38), dengan demikian data itu dapat berwujud angka-angka, Perkataan-perkataan, kalimat, wacana, gambar-gambar, atau foto-foto, rekaman-rekaman, catatan-catatan atau arsip, dokumen dan buku-buku.

### **1.6.2 Analisis data**

Data pada penelitian ini, peneliti menganalisisnya dengan cara mengamati dan memilah-milah satuan kebahasaan dengan tujuan memahami masalah yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menempuhnya dengan menggunakan metode padan pragmatik, di mana alat penentunya adalah mitra wicara.

Tahap menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan pragmatik. Menurut Kesuma (2007:49) metode padan pragmatik adalah

metode padan yang alat penentunya lawan bicara atau mitra wicaranya ketika satuan kebahasaan itu dituturkan oleh pembicara.

Tahap analisis data adalah tahap di mana peneliti melakukan tindakan mengamati, membedah masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu yang dilakukan setelah data yang didapat di klasifikasi sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti (Kesuma, 2007:47). Cara-cara khas tertentu yang ditempuh peneliti untuk memahami problematika satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian itulah yang disebut metode analisis data (Sudaryanto,1994:17)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar dan lanjutan dengan teknik pilah unsur penentu. Teknik tersebut adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:1). Adapun daya pilah pragmatis adalah daya pilah yang menggunakan mitra wicara sebagai penentu.

Pengklasifikasian kalimat menjadi kalimat berita, tanya, dan kalimat perintah misalnya ditentukan berdasarkan reaksi mitra wicara. Dengan dasar itu, dapat ditentukan bahwa kalimat berita adalah kalimat yang isinya menimbulkan reaksi dari mitra wicara yang berupa sikap. Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menimbulkan reaksi dari mitra wicara yang berupa jawaban. Kalimat perintah adalah kalimat



yang isinya menimbulkan reaksi dari mitra wicara untuk bersedia atau menolak melakukan suatu tindakan (Kesuma, 2007: 52-53).

### 1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap yang dilaksanakan setelah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data itu dapat disajikan secara informal dan formal.

Penelitian ini menggunakan penyajian hasil analisis data secara informal dan formal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa dan formal dengan menggunakan tabel atau angka (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian ini menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami untuk menyampaikan kaidah-kaidah dan rumus-rumus.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan bagian kerangka teori, menjelaskan tentang pragmatik dan teori tindak tutur. Bab III merupakan bagian analisis data, menjelaskan tentang jenis-jenis *Kandoushi* dan makna ilokusi yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta*. Bab IV merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II KERANGKA TEORI

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan dari tinjauan kepustakaan yang peneliti temukan, penelitian tentang tindak tutur ilokusi ini telah ada, tetapi dengan objek kajian dan cara pengungkapan yang berbeda, serta ada beberapa skripsi yang menganalisis tindak tutur secara umum dalam bahasa Indonesia dengan objek kajian berupa komik, telegram, percakapan siaran televisi, bahasa humor, dan sebagainya. Berikut ini merupakan tinjauan pustaka yang peneliti temukan:

Rahmi Syukriati (2006) Universitas Bung Hatta, dengan judul skripsinya *Kata Seru Kandoushi dalam Film Animasi Jepang Princess Yurie dengan Kajian Struktur dan Semantik*. Penelitian ini membahas tentang fungsi dan makna kata seru 'kandoushi'.

Rahma Fitriyani (2008) Universitas Andalas, dengan judul penelitiannya *Illocutionary Acts Reflected In Titanic Movie*. Penelitian ini membahas tipe-tipe tindak ujaran ilokusi yang ditemukan pada ujaran-ujaran yang digunakan oleh para pemain dalam film *Titanic*. Dalam analisisnya ditemukan 4 dari 5 tipe tindak ujaran ilokusi yaitu ekspresif, direktif, komisif, dan representatif.

Reny Rahmalina (2009), Universitas Andalas meneliti tentang ilokusi dalam ujaran yang mengandung penegasan *N-desu* pada film *Gokusen*. Pada tahap menganalisis peneliti menggunakan metode padan pragmatik dan teknik simak libat cakap serta menggunakan analisis deskriptif pada data dan metode formal. Data dianalisis dengan menggunakan teori Searle (1976), Yukiki (1984), dan leech (1983). Hasil analisis dari ujaran penegasan *N-desu*

menunjukkan bahwa ilokusi ujaran penegasan *N-desu* pada film *Gokusen* adalah jenis Ekspresif, deskriptif, dan komisif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah dari segi objek penelitian dan bagaimana makna ilokusi diungkapkan melalui penggunaan *Kandoushi* serta hasil data yang berbeda.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna pembicara atau penutur. Tuturan yang dituturkan sama-sama dipahami oleh penutur ataupun mitra tuturnya. Menurut Yule (1996:3) ada empat defenisi pragmatik, yaitu bidang yang mengkaji makna pembicara, bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, dan bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996:2).

### 2.2.2 Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi adalah bidang etnolinguistik/sosiolinguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan semua variabel di luar bahasa (Kridalaksana (2008:59). Penggunaan *kandoushi hai, un, ee, maa, ne* dan sebagainya sebagai kata seru/interjeksi yang letaknya pada awal kalimat menjelaskan bagaimana cara orang Jepang

mengungkapkan ekspresi dari perasaannya. Pengungkapan tersebut dipengaruhi oleh faktor orang Jepang itu sendiri, mereka memiliki karakter dan sifat yang cenderung tertutup serta tidak suka berbicara panjang lebar .

Menurut Hymes (1972:59) Etnografi komunikasi adalah

*“An ethnographic framework which takes into amount the various factors that are involved in speaking. An ethnographic of a communicative event is a description of all the that are relavant in understanding how that particular communicative event achieves its objectives. It's uses the word SPEAKING”.*

‘Bahasa pada suatu peristiwa tutur harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam tindak berbahasa serta kaitannya terhadap bentuk dan pemilihan ragam bahasa. Unsur tersebut antara lain siapa yang berbicara, dengan siapa, tentang apa (topik), situasi (setting), yang bagaimana, tujuannya apa, dengan jalur apa (tulisan, lisan, dan telagram), serta ragam bahasa yang digunakan sehingga menghasilkan peristiwa tutur yang disebut dengan SPEAKING’.

### 2.2.3 Koteks dan konteks

Kridalaksana (2001:122) menyatakan bahwa koteks adalah kalimat atau kalimat-kalimat yang mendahului dan/atau mengikuti sebuah kalimat dalam wacana. Konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu atau pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud pembicara.

Menurut Oktavianus (2006:37), koteks adalah rangkaian bentuk lingual yang membangun suatu konstruksi yang lebih besar seperti klausa atau kalimat. Konteks adalah unsur-unsur nonlinguistik yang menyertai sebuah wacana. Konteks sangat penting dalam kajian

pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh Leech dalam Wijana (1996:11) sebagai

*“Background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h’s interpretation of what s means by a given utterance”.*

‘Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu), s berarti *speaker* (penutur), dan h berarti *hearer* (lawan tutur)’.

Berdasarkan banyaknya maksud yang mungkin dimaksudkan dalam setiap tuturan, Leech dalam Wijana (2001:217) juga menjabarkan beberapa aspek yang berhubungan erat dengan konteks situasi tutur, yaitu :

a. Penutur dan lawan tutur

Konsep penutur dan mitra tutur mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berhubungan dengan penutur dan mitra tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

b. Konteks tuturan

Konteks tuturan adalah setting sosial yang relevan dengan tuturan yang bersangkutan. Setting mencakup seluruh latar belakang pengetahuan yang dipahami oleh penutur dan mitra tuturnya.



c. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan dalam kerangka pragmatik merupakan bentuk tindak tutur. Bentuk tuturan sebagai produk tindak verbal adalah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Bentuk tindak tutur langsung adalah bentuk tindak tutur yang maksud penuturnya diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang sesuai modulusnya, yaitu kalimat berita untuk memberitahukan, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk memerintah. Bentuk tuturan tidak langsung adalah tindak tutur yang situasi atau petuturannya diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai. Maksudnya, kalimat memerintah diutarakan dengan kalimat tanya, atau kalimat berita.

d. Tujuan tuturan

Bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini, bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

e. Tuturan sebagai bentuk entitas yang konkret

Tuturan berhubungan dengan aktivitas tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi pada situasi tertentu. Dalam hubungan ini, pragmatik menangani bahasa pada tingkat yang lebih konkret

yang terikat pada konteks sehingga maksud tuturan dapat diprediksi berdasarkan konteks tersebut.

#### **2.2.4 Tindak Tutur**

Defenisi tindak tutur secara umum adalah suatu tindakan yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan, tindakan, ekspresi untuk mengungkapkan hal berdasarkan konteks yang terjadi. Tindak tutur terdiri atas 3 tindakan yang saling berhubungan yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Yule (1996:82) berpendapat bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut dengan tindak tutur. Misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan.

#### **2.2.5 Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Wijana (1996:18-19) mengemukakan bahwa sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi.

Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Kalimat (1) dan (2) misalnya cenderung tidak hanya digunakan

untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama.

(1) Saya tidak dapat datang

(2) Ujian sudah dekat

(Wijana, 1996: 18-19)

Kalimat (1) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni meminta maaf. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal itu. Kalimat (2) bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar muridnya mempersiapkan diri untuk ujian. Bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, kalimat ini mungkin dimaksudkan untuk menasehati agar lawan tutur (anaknya) tidak hanya bepergian menghabiskan waktu sia-sia.

#### **2.2.6 Klasifikasi Tindak Ilokusi**

Istilah klasifikasi yaitu suatu proses yang alamiah untuk menampilkan pengelompokan sesuai dengan pengetahuan manusia. Pengelompokan ini akan memperoleh hasil dari data yang akan diteliti. Daya ilokusi sebuah kalimat adalah suatu properti atau sifat dari kalimat yang diucapkan pembicara atau dapat dikatakan bahwa daya ilokusi merupakan milik khas dari sebuah kalimat. Bila seseorang berkata kepada orang lain, maka dapat dipahami bahwa pembicaraan tertentu mempunyai maksud dan berharap agar



pendengar memberi tanggapan dengan cara tertentu karena pendengar juga mengetahui.

Searle (1969:53) mengklasifikasikan tindak tutur kedalam 5 kelompok. Tindak tutur ini diklasifikasikan berdasarkan pada maksud penutur ketika berbicara. Tuturan tersebut adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian seperti yang digambarkan dalam kalimat (1), merupakan contoh dunia sebagai suatu yang diyakini oleh penutur yang menggambarannya.

(1) a) *The earth is flat.* 'Bumi itu datar'.

b) *It was warm sunny day.* 'Suatu hari cerah yang hangat'.  
(Searle, 1969: 53)

Saat menggunakan sebuah representatif, penutur mencocokkan kata dengan dunia. Fungsi dari tindak tutur ini adalah memberi tahu atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Tindak tutur ini mencakup mempertahankan, meminta, mengatakan, dan melaporkan.

Direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini misalnya berupa saran, pemesanan, permohonan, dan perintah. Seperti yang digambarkan pada kalimat (2).

(2) a. *Give a cup of coffee, make it black.*

'Berilah aku secangkir kopi pahit'.

b. *Don't touch that!* 'Jangan menyentuh itu'.

(Searle, 1969: 54)

Saat menggunakan tindak tutur derektif, penutur berusaha menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat pendengar).

Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan pada saat peristiwa tindak tutur terjadi, misalnya penyesalan, kebencian, kesulitan, permintaan maaf, serta ungkapan rasa senang atau terima kasih yang tergambar pada kalimat (3).

(3) a. *Congratulation!* 'Selamat'

b. *I'm really sorry.* 'Sungguh, saya minta maaf'.

(Searle, 1969:53)

Saat tindak tutur ekspresif dituturkan, penutur menyesuaikan kata-kata dengan dunia (perasaannya).

Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Fungsi dari tindak tutur ini adalah menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan berdampak pada orang lain, seperti janji, ancaman, penolakan, ikrar. Hal tersebut seperti digambarkan pada kalimat (4), serta dapat ditunjukkan sendiri oleh penutur atau penutur sebagai anggota kelompok.

(4) a. *We will not do that.* 'Kami tidak akan melakukan itu'.

b. *I'll be back*. 'Saya akan kembali'.

(Searle, 1969: 54)

Pada saat menggunakan tindak tutur komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur).

Deklaratif ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Seperti pada kalimat (5), penutur harus memiliki peran institusional khusus dalam konteks khusus untuk menampilkan suatu deklarasi secara jelas dan tepat. Misalnya, membebaskan, memecat, menamai, dan mengundurkan diri. Pada saat tindak tutur deklaratif dituturkan, penutur mengubah dunia dengan kata-katanya.

(5) a. Priest : *I now pronounce you, husband and wife.*  
'Sekarang saya menyebut anda berdua suami istri'.

b. Jury Foreman : *We find the defendant guilty.*  
'Kami nyatakan terdakwa bersalah'.

(Searle, 1969: 53)

## 2.3 Konsep

### 2.3.1 *Kandoushi*

*Kandoushi* dalam bahasa Indonesia disebut juga interjeksi atau kata seru. Menurut Kridalaksana (1983:66), kata seru adalah kategori leksikal yang digunakan untuk mengekspresikan emosi atau sentimen dari pembicara. Interjeksi ialah bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan yang tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain.

*Kandoushi* adalah ujaran pendek dan merupakan kata yang diucapkan secara tiba-tiba sebagai ungkapan perasaan yang seketika, berdiri sendiri, dan biasanya terletak di awal kalimat.

感動詞は品詞の一つ、活用のない自立語で、感動、呼びかけ話の受け答えを表す。「まあ」「もしーもし」「はい」「いいえ」など。間投詞・感嘆詞。(Tanaka, 2003:200)

“*Kandoushi wa hinshi no hitotsu, katsuyou no nai jiritsugo de, kandou, yobikake hanashi no uke kotae o arawasu. (maa, moshi-moshi, hai, iie) nado kantoshi/ kantanshi*” .

‘*Kandoushi* merupakan salah satu jenis kelas kata, kata yang berdiri sendiri yang tidak memiliki konjungsi untuk menyatakan jawaban atau tanggapan yang berupa panggilan, misalnya *maa, moshi-moshi, hai, iie*, dan lain sebagainya’.

感動詞は、感情の表現、人への呼びかけ、返事、あいさつである。感動詞旗の語と活語することはできない。(Murakami, 1986:7)

“*Kandoushi wa, kanjou no hyougen, hito e no yobikake, henji, aisatsu de aru. Kandoushi wa ta no go to katsu go suru koto wa dekinai*” .

‘*Kandoushi* merupakan ungkapan pernyataan perasaan, memanggil orang, jawaban dan salam. *Kandoushi* juga merupakan penggunaan kata bahasa yang lain yang tidak mempunyai arti’.

Menurut Sudjianto (2004:119-120), *kandoushi* memiliki ciri/sifat tertentu yang membedakannya dengan kelas kata lain. Ciri-cirinya adalah :

1. Kata yang mengungkapkan impresi, panggilan, jawaban, dan persalaman. Hal inilah yang menjadi ciri utama *kandoushi*, contohnya:

a. *E, saifu ga nai'tte?* (Eh, dompet tidak ada?)

b. *Oi, hayaku!* (Hei, cepat!)

c. A : *wakatta?* (Mengerti?)

B : *Un, sayounara.* (Ya, selamat tinggal)

(Sudjianto, 2004: 119)

Contoh *kandoushi* pada a, b, dan c terlihat bagaimana keadaan atau maksud pembicara pada waktu mengucapkan kalimat itu.

*Kandoushi* (interjeksi) *e* mengungkapkan perasaan terkejut karena ada suatu peristiwa. Begitu juga kata *oi*, *un*, dan *sayounara* yang mengungkapkan panggilan, jawaban, dan persalaman.

2. *Kandoushi* tidak mengenal konjugasi atau deklinasi. Konjugasi adalah perubahan bentuk yang terjadi pada verba dan deklinasi adalah perubahan bentuk pada adjektiva dan nomina. Ciri ini membedakan *kandoushi* (interjeksi), dengan *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-*i*), *keiyoudoushi* (adjektiva-*na*), dan *jodoushi* (verba bantu). *Kandoushi* termasuk kata yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain. *Kandoushi* tidak dapat diatur dan dihubungkan dengan kata lain, serta dapat mengungkapkan suatu pengertian tanpa sokongan kata lain dan dengan sendirinya dapat membentuk sebuah kalimat.

3. *Kandoushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, maupun adverbial. Walaupun *kandoushi* diletakkan pada awal kalimat, namun hal itu bukan berarti menempatkan *kandoushi* menjadi sebuah subjek.

Terlihat pada contoh sebagai berikut :

はい、わたしはいますぐてがみをかきます

*Hai, watashi wa ima sugu tegami o kakimasu.*

'Ya, saya sekarang segera menulis surat'.

(Sudjianto, 2004:120)

Pada kalimat di atas, yang menjadi subjek adalah *watashi*. *Ima* dan *sugu* sebagai adverbial, nomina *tegami* sebagai objek, dan verba *kakimasu* (*kaku*) sebagai predikat, sedangkan kata *hai* sebagai *kandoushi* (interjeksi/kata seru).

Menurut Terada Takanao (1984:111-119) *kandoushi* di bagi 4 jenis yaitu *kandou*, *yobikake*, *outou*, dan *aisatsugo*. Jenis *Kandoushi* tersebut setelah peneliti rangkum dari halaman 111 sampai halaman 119, dapat disimpulkan terdapat jenis *kandoushi* yaitu:

1. *Kandou* (感動)

*Kandoushi* yang dimaksud adalah *kandoushi* (interjeksi/kata seru) yang mengungkapkan impresi atau emosi. Misalnya, rasa senang, marah, sedih, kaget/terkejut, takut, khawatir, kecewa, dan sebagainya. Kata-kata yang termasuk *kandoushi* jenis ini adalah :

- a. まあ (*maa*), mengungkapkan rasa heran, rasa terkejut, dan dapat pula mengungkapkan rasa kagum, dalam bahasa Indonesia dapat berarti oh, aduh, astaga, amboi, wah. Terlihat pada contoh di bawah ini :

まあ、素晴らしい  
*maa. subarashii.*  
'Wah, bagus'.

まあ、きれいな花ですね  
*maa, kirei na hana desu ne.*  
'wah, bunga yang indah ya'.

(Terada, 1984:111)

- b. おお (*oo*), mengungkapkan perasaan mendalam mengenai suatu perkara, keadaan, atau kejadian, dalam bahasa Indonesia berarti oh, ah, aduh.

おお、さむい  
*oo, samui.*  
'Oh, dingin'.

おお、とんだ  
*oo, tonda.*  
'Oh, mustahil'.

(Terada, 1984:111)

c. え(*e*), mengungkapkan rasa terkejut karena sesuatu kejadian, dalam bahasa Indonesia berarti eh?, apa?, ya?.

え、火事なの?  
*e, kaji na no?*  
'apa, kebakaran?'

え、さいふがない?  
*e, saifu ga nai?*  
'Eh, dompet tidak ada?'

(Terada, 1984: 111)

d. ええ (*ee*) mengungkapkan rasa heran atau terkejut, mengungkapkan perasaan yang mengandung emosi, dalam bahasa Indonesia berarti hah?, apa?, eh?.

ええ、あの人が死んだ?  
*ee, ano hito ga shinda?*  
'Hah, orang itu meninggal?'

ええ、待ちなさい!  
*ee, machinasai!*  
'Eh, tunggu!'

(Terada, 1984: 111)

e. なに (*nani*) mengungkapkan rasa terkejut dan seolah-olah tidak percaya terhadap sesuatu hal yang terjadi, dalam bahasa Indonesia dapat berarti hah? , apa?.

なに、今日試験があるの?  
*nani, kyou shiken ga aru no?*  
'Apa, hari ini ada ujian?'

(Terada, 1984: 113)

f. あれ (*are*) mengungkapkan rasa terkejut, menyatakan rasa heran dan rasa aneh, dalam bahasa Indonesia berarti lho, aduh, wah.

あれ、あの人はどこへいったかな?  
*are, ano hito wa doko e itta kana?*  
'lho, orang itu kemana ya?'

あれ、おかしい食べ物ね  
*are, okashii tabemono ne.*  
'wah, makanan yang aneh ya?'

(Terada, 1984: 113)

g. ああ (*aa*) mengungkapkan rasa kagum dan dapat juga menyatakan rasa terkejut, dalam bahasa Indonesia berarti wah, oh, ah, aduh, ya.

ああ、たのしかった  
*aa, tanoshikatta.*  
'Wah, menyenangkan'.

ああ、だめだ  
*aa, dame da.*  
'ah, jangan'.

(Terada, 1984: 113)

## 2. Yobikake (呼びかけ)

Kata kata yang menyatakan panggilan, ajakan atau himbauan, dapat juga diucapkan sebagai peringatan terhadap orang lain.

a. おい (*oi*) mengungkapkan suatu panggilan terhadap orang lain yang sederajat atau lebih rendah baik usia maupun kedudukannya daripada pembicara, dalam bahasa Indonesia berarti hei, hai, hallo, wahai.

おい、そこでなにしてるんだ?  
*oi, soko de nani shiterun da?*  
'Hei, apa yang kamu lakukan disana?'



おい、はやく!  
*oi, hayaku!*  
'Hei, cepat!'

(Terada, 1984: 114)

b. さあ (*saa*) sama dengan *kandoushi sa*, menyatakan suatu ajakan, dapat diucapkan untuk menyatakan suruhan terhadap orang lain, dalam bahasa Indonesia berarti nah, ayo, mari, baiklah.

さあ、おきなさい!  
*saa, okinasai!*  
'Ayo bangun!'

さあ、どうぞおはいりください!  
*saa, douzo ohairi kudasai!*  
'Mari silahkan masuk'.

(Terada, 1984: 114)

c. もしもし (*moshi moshi*) mengungkapkan suatu panggilan, kata ini sering dipakai pada percakapan melalui telepon, dalam bahasa Indonesia berarti halo, hei, hai.

もしもし、これはユリ先生ですか?  
*moshi moshi, kore wa yuri sensei desu ka?*  
'Halo, apakah ini Yuri sensei?'

もしもし、どなたですか?  
*moshi moshi, donata desu ka?*  
'Halo, ini siapa?'

(Terada, 1984:114)

d. やあ (*yaa*) mengungkapkan rasa terkejut dan dapat diucapkan juga untuk memanggil orang lain, dalam bahasa Indonesia dapat berarti hai, ah, eh, oh, atau halo.

やあ、まちがった  
*yaa, machigatta.*  
'Eh, salah'.

やあ、いらっしやい  
*yaa, irasshai.*  
'Hai, selamat datang'.

(Terada, 1984:115)

e. それ (*sore*) dipakai untuk memberi tahu atau memberi perhatian terhadap orang lain, dalam bahasa Indonesia berarti wah, hei, atau aduh.

それ、あぶない  
*sore, abunai*.  
'Hei, berbahaya'.

それ、いそげ  
*sore, isoge.*  
'Hei, cepat'.

(Terada, 1984: 115)

f. ね (*ne*) adalah *kandoushi* yang mengungkapkan suatu panggilan terhadap seseorang, dalam bahasa Indonesia berarti *hei* dan *hai*.

ね、はやく!  
*ne, hayaku!*  
'Hei, cepat!'

ね、かえりましょう  
*ne, kaerimashou.*  
'Hei, ayo pulang'.

(Terada, 1984:114)

### 3. *Outou* (応答)

Kata yang bukan hanya menyatakan jawaban, tapi termasuk juga tanggapan atau reaksi terhadap pendapat orang lain.

a. ええ (*ee*) mengungkapkan suatu persetujuan yang berarti ya, benar, betul.

A : お元気ですか?  
A : *ogenki desu ka?*  
A : 'Apa kabar?'

イ：ええ、元気です

I : *ee, genki desu.*

I : 'Ya, sehat'.

(Terada, 1984:116)

b. いや (*iya*) mengungkapkan ketidaksetujuan atau penolakan, bentuk hormatnya adalah *iie*, dalam bahasa Indonesia berarti bukan, tidak, atau salah.

ア：あの人はお母さんですか？

A : *ano hito wa okaasan desu ka?*

A : 'Apakah orang itu ibumu?'

イ：いや、違います

I : *iya, chigai desu.*

I : 'Bukan'.

(Terada, 1984:116)

c. いいえ (*iie*) mengungkapkan suatu penolakan atau ketidaksetujuan, dalam bahasa Indonesia berarti tidak, bukan, atau salah.

ア：きのう、デパートへ行きましたか？

A : *kinou, depaato e ikimashita ka?*

A : 'Kemarin pergi ke *Departement Store*?'

イ：いいえ、いきませんでした

I : *iie, ikimasen deshita.*

I : 'Tidak, tidak pergi'.

(Terada, 1984:116)

d. はい (*hai*) mengungkapkan suatu persetujuan, dalam bahasa Indonesia berarti ya, benar, atau betul.

ア：あなたは外国人ですか？

A : *anata wa gaikokujin desu ka?*

A : 'Apakah anda orang asing?'

イ：はい、外国人です

I : *hai, gaikokujin desu.*

I : 'Ya, saya orang asing'.

(Terada, 1984:117)

e. うん (*un*) mengungkapkan suatu persetujuan, pengakuan, atau pengertian, dalam bahasa Indonesia berarti ya, baik, oh ya.

ア : 分かった?  
A : *wakatta?*  
A : 'Mengerti?'  
イ : うん  
I : *un.*  
I : 'Ya'.

(Terada, 1984:117)

f. そう (*sou*) mengungkapkan suatu persetujuan, dalam bahasa Indonesia berarti ya, benar, betul, begitulah.

ア : 今日は暑いですね  
A : *kyou wa atsui desu ne.*  
A : 'Hari ini panas ya'.  
イ : そうですね  
I : *sou desu ne.*  
I : 'Ya'.

(Terada, 1984:117)

#### 4. *Aisatsugo* (あいさつご)

*Aisatsugo* merupakan Kalimat minor berupa klausa atau bukan, bentuknya tetap dipakai dalam setiap pertemuan antara pembicara, memulai percakapan, dan minta diri.

a. *Konnichiwa* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan pada waktu siang hari, dalam bahasa Indonesia berarti selamat siang.

皆さん、こんにちは  
*minasan, konnichiwa.*  
'Saudara sekalian, selamat siang'.

(Terada, 1984:118)

b. *Ohayou gozaimasu* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan pada pagi hari, dalam bahasa Indonesia berarti selamat pagi.

せんせい、おはようございます  
*sensei, ohayou gozaimasu.*

せんせい、おはようございます  
*sensei, ohayou gozaimasu.*  
'Sensei, Selamat pagi'.

(Terada, 1984:118)

c. *Sayounara* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan pada waktu hendak berpisah dengan orang lain, dalam bahasa Indonesia berarti selamat tinggal dan selamat berpisah.

さようなら  
*sayounara.*  
'Selamat tinggal'.

(Terada, 1984:118)

d. *Oyasuminasai* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan ketika hendak berpisah dengan orang lain pada waktu malam hari, diucapkan pula kepada orang lain ketika hendak tidur, dalam bahasa Indonesia berarti selamat malam, selamat tidur, atau selamat beristirahat.

おやすみなさい  
*oyasuminasai.*  
'Selamat tidur'.

(Terada, 1984: 118)

e. *Arigatou gozaimasu* adalah ungkapan yang diucapkan untuk mengungkapkan terima kasih atas suatu pemberian, perhatian, atau bantuan dari orang lain, dalam bahasa Indonesia berarti terima kasih.

ありがとうございます  
*arigatou gozaimasu.*  
'Terima kasih'.

(Terada, 1984:118)

f. *Konbanwa* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan kepada orang lain pada waktu malam hari, dalam bahasa Indonesia berarti selamat malam.

こんばんは  
*konbanwa.*  
'Selamat malam'.

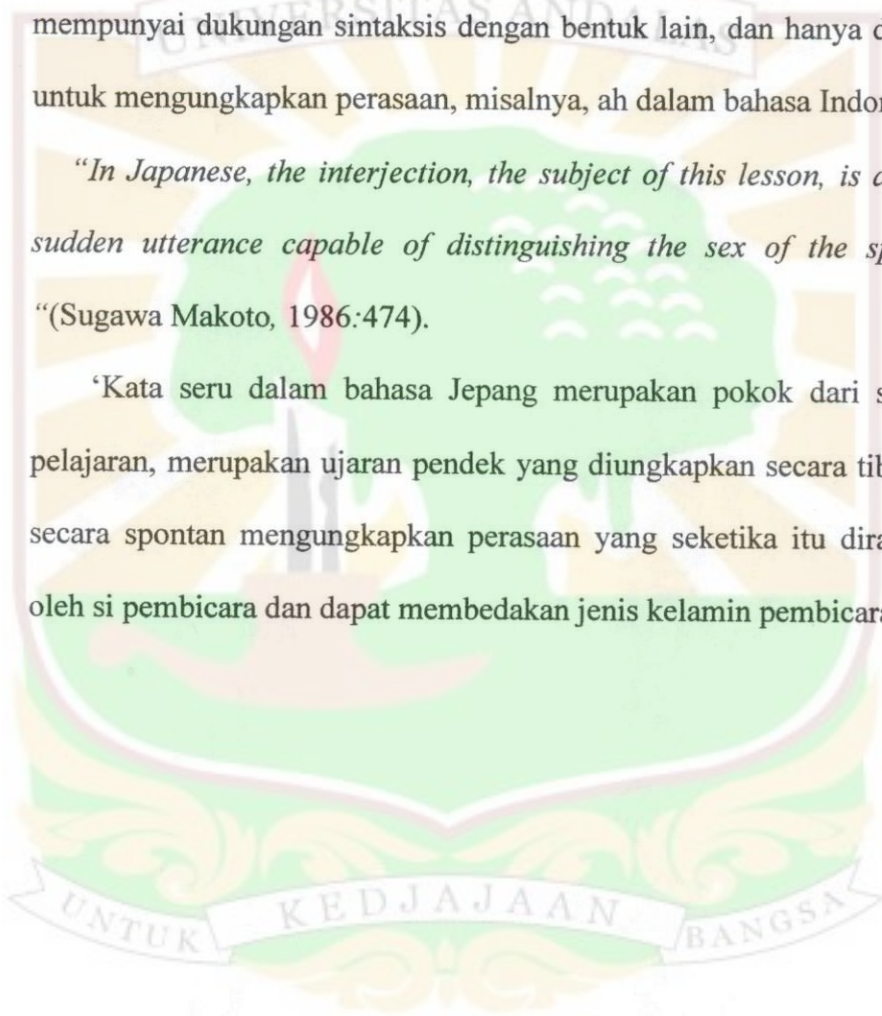
(Terada, 1984:119)

### 2.3.2 Interjeksi (Kata Seru)

Menurut Kridalaksana (1983:66) yang dimaksud interjeksi (kata seru) ialah bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan yang tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan hanya dipakai untuk mengungkapkan perasaan, misalnya, ah dalam bahasa Indonesia.

*"In Japanese, the interjection, the subject of this lesson, is a short sudden utterance capable of distinguishing the sex of the speaker"*  
“(Sugawa Makoto, 1986:474).

'Kata seru dalam bahasa Jepang merupakan pokok dari sebuah pelajaran, merupakan ujaran pendek yang diungkapkan secara tiba-tiba secara spontan mengungkapkan perasaan yang seketika itu dirasakan oleh si pembicara dan dapat membedakan jenis kelamin pembicara'.



### BAB III

## ILOKUSI DARI JENIS-JENIS *KANDOUSHI* PADA FILM *TAIYOU NO UTA*

Bab III ini menjelaskan jenis-jenis *kandoushi* yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta* berdasarkan teori Terada Takanao dan bagaimana makna ilokusi dari jenis *kandoushi* tersebut. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut berdasarkan komponen tutur Leech yaitu konteks tuturan yang terdiri dari penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tuturan tersebut terjadi, tujuan tuturan, bentuk tuturan langsung atau tidak langsung, serta tuturan sebagai tindak verbal, reaksi apa yang terjadi pada lawan tutur setelah penutur mengutarakan tuturannya. Agar keterangannya lebih jelas, peneliti akan membahas pengungkapan *kandoushi* yang ditemukan dalam film *Taiyou no Uta* dengan acuannya adalah konteks tuturan dan bagaimana makna ilokusinya.

### 3.1 *Kandou* (Impresi)

*Kandou* adalah jenis *kandoushi* yang mengungkapkan impresi atau emosi, misalnya rasa senang, marah, rasa sedih, rasa kaget, rasa takut, rasa khawatir, rasa kecewa, dan sebagainya. Kata seru yang termasuk *kandoushi* jenis ini ditemukan dalam film, seperti pada data percakapan berikut :

#### 3.1.1 *Are*

あれ (*are*) merupakan jenis *kandoushi* yang mengungkapkan rasa terkejut, menyatakan rasa heran dan rasa aneh. Penerjemahan *kandoushi* ini dalam bahasa Indonesia berarti lho, aduh, wah, dan eh.

(1) 警察 1 : あれ、どう見ても子を見せねんでしょうね。

(TNU, 10`47`)

Keisatsu 1 : *are, dou mite mo ko o misenendeshou ne.*

Polisi 1 : 'Wah, dilihat seperti apapun ia seperti anak-anak ya'.

Konteks tuturan (1), penutur adalah salah satu petugas kepolisian yang sedang piket keamanan taman. Dia bersama seorang teman, sebagai lawan tuturnya. Konteks tuturan ialah malam hari di sebuah taman kota, Ketika mereka melihat seorang gadis yang masih muda belia bernama Kaoru Amane berdiri di taman, mereka merasa aneh. Saat orang tertidur di tengah malam, dia masih saja bermain di jalanan. Tujuan tuturan tersebut adalah karena penutur ingin menyampaikan apa yang ia rasakan ketika memperhatikan bahwa gadis yang mereka perhatikan masih terlihat seperti anak-anak. Perasaan terkejut sekaligus perasaan aneh dirasakan oleh keduanya. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang diucapkan dengan nada sedikit tinggi. Hal itu menunjukkan ekspresi keterkejutan, penutur dan lawan tutur berada pada kondisi sudah akrab. Tuturan sebagai tindak verbal adalah berupa pengekspresian perasaan, karena lawan tutur merespon tuturan dari penutur tentang hal yang mereka lihat.

Apabila dilihat dari konteks kalimat percakapan nomor (1), maka *kandoushi* あれ (*are*) dalam konteks data ini padanan artinya adalah wah. Menurut KBBI, kata seru wah adalah kata seru untuk menyatakan kagum, heran, terkejut, dan kecewa.

Tuturan (1) menggunakan *kandoushi are* pada kalimat あれ、どう見ても子を見せねんでしょうね *are, dou mite mo ko o misenendeshou ne* 'wah, dilihat seperti apapun ia seperti anak-anak ya' memiliki makna bahwa penutur ingin mengungkapkan perasaan kaget dan rasa penasaran, dia bermaksud untuk bertanya pada lawan tuturnya.



Ilokusi dari tuturan tersebut adalah ungkapan perasaan kaget yang bertujuan untuk menanyakan sesuatu hal. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif, karena penutur mengungkapkan perasaannya dengan ekspresi kaget. Terlihat pada ekspresinya bahwa penutur merasakan keanehan dengan apa yang dia lihat bersama lawan tuturnya.

(2) 薫雨音 :あれ、なんかあれこといった?  
(TNU, 01 `15`54```)  
Kaoru amane : *are, nan ka are koto itta?*  
Kaoru amane : 'Eh, apakah aku mengatakan hal itu?'

Konteks tuturan (2), penuturnya adalah Kaoru Amane dan lawan tuturnya adalah Kouji Fujishiro. Konteks tuturannya berada di jalan stasiun kereta api pada malam hari. Kouji yang rela bekerja paruh waktu untuk membantu Kaoru agar bisa rekaman, membuat Kaoru terkesan dan terharu dengan apa yang dilakukan Kouji. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menanyakan sesuatu pada lawan tuturnya. Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung, di mana tuturan yang diucapkan penuturnya diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang sesuai dengan modusnya yaitu kalimat tanya untuk bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal menunjukkan bahwa lawan tutur menjawab dengan jelas tuturan dari penutur.

*Kandoushi are* menurut Matsuura (1994:29) selain berarti lho, aduh, wah, juga memiliki padanan arti kok. Pada data di atas *are* memiliki padanan arti eh yang mengungkapkan rasa heran.

Ilokusi dari data (2) mengandung makna bahwa penutur bermaksud ingin bertanya. Ilokusi dari penggunaan *kandoushi are* tersebut adalah penutur ingin menanyakan sesuatu hal pada lawan

tuturnya. Tuturan tersebut termasuk kepada tuturan direktif, karena penutur menanyakan langsung kepada lawan tuturnya tentang hal yang mereka bicarakan.

### 3.1.2 *Ee*

ええ(*ee*) merupakan jenis *kandoushi* yang mengungkapkan rasa heran atau terkejut, mengungkapkan perasaan yang mengandung emosi, dalam bahasa Indonesia berarti hah?, apa?, eh?.

- (3) 浩二 : さき、歌はいいだね。何ときよくなの？  
(TNU, 34`23`)`
- Kouji : *saki, uta wa ii da ne. nan to kyoku na no?*  
Kouji : ‘Lagu yang kamu nyanyikan tadi bagus.  
‘Apa judulnya?’
- 薫雨音 : まだ決めないなの。  
Kaoru Amane : *mada kimenai na no.*  
Amane Kaoru : Belum saya tentukan.
- 浩二 : ええ、自分で書いたの？  
Kouji : *ee, jibun de kaita no?*  
Kouji : ‘Eh, kamu membuatnya sendiri?’

Tuturan (3) penuturnya adalah Kouji Fujishiro, seorang siswa SMA dan lawan tuturnya adalah Kaoru Amane. Konteks tuturannya berada di sebuah halte dekat stasiun kereta api, pada malam hari. Malam itu Kouji melewati taman, kemudian tanpa sengaja ia mendengar lagu yang dinyanyikan oleh Kaoru. Kouji langsung memberhentikan motornya tepat di depan Kaoru. Tujuan tuturan adalah penutur ingin menanyakan kepada lawan tuturnya siapa yang menulis lagu yang dia mainkan, lagu tersebut terdengar sangat indah. Bentuk tuturan ialah tuturan langsung. Tuturan sebagai tindak verbal, penutur segera merespon tuturan dari penutur dengan jawaban “ya”.

Pada konteks kalimat di atas, *kandoushi ee* dalam konteks data ini padanan artinya adalah wah yang menunjukkan rasa kekaguman dan keterkejutan. Menurut KBBI, kata seru eh berarti kata seru untuk menyatakan rasa heran, kaget, dan kagum.

Tuturan (5) menggunakan *kandoushi ee* pada kalimat ええ、

そんなすっげえよ *ee, sonna suggee yo* 'wah, luar biasa ya' memiliki makna bahwa penutur ingin mengungkapkan perasaan kagum pada lawan tuturnya. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah bahwa penutur bermaksud untuk memuji kemampuan lawan tutur dalam memainkan gitar dan menciptakan lagu sendiri. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif, karena penutur mengungkapkan perasaannya dengan cara memuji lawan tuturnya.

(4) 薫雨音 : そっちは、サーフィン？ (TNU, 34''45''')

Kaoru Amane : *socchi wa, surfing?*

Kaoru Amane : 'Itu apa, apakah kamu akan berselancar?'

浩二 : うん。

Kouji : *un.*

Kouji : Ya.

薫雨音 : ええ、かっこいいものだね。

Kaoru Amane : *ee, kakkooii mono dane.*

Kaoru Amane : 'Eh, barang yang bagus ya'.

Konteks tuturan pada data (4), penuturnya adalah Kaoru Amane dan lawan tuturnya adalah Kouji Fujishiro. Tuturan terjadi di sebuah halte stasiun kereta api pada malam hari. Saat itu, Kouji bertemu Kaoru yang sedang bernyanyi sendiri di halte. Kouji pun menghampiri Kaoru sambil menurunkan papan selancarnya. Ketika ia sedang meletakkan papan selancar di atas motornya, Kaoru

langsung memuji papan selancar milik Kouji. Tujuan tuturan dalam perbincangan mereka adalah penutur bermaksud mengungkapkan rasa kekagumannya pada benda (papan selancar) milik lawan tutur. Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung, dalam bentuk kalimat berita dengan tujuan memberitahukan. Tuturan sebagai tindak verbal menunjukkan bahwa lawan tuturnya memberikan respon dan penjelasan tentang benda (papan selancar) yang dia miliki.

*Kandoushi ee* dalam konteks data ini memiliki padanan arti eh?. Menurut KBBI, kata seru eh berarti kata seru untuk menyatakan rasa heran, kaget, dan sebagainya.

Berdasarkan tuturan di atas, ええ、かっこいいものだね '*ee, kakkoi mono dane*' 'Eh, barang yang bagus ya' bermakna bahwa penutur ingin memuji papan selancar yang dimiliki lawan tuturnya. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah ungkapan pujian terhadap benda yang dimiliki oleh lawan tutur. Tuturan ini tergolong pada jenis tuturan ekspresif, karena penutur mengungkapkan perasaannya dengan cara memuji lawan tuturnya.

(5) 薫雨音 :じゃ、あたしそろそろ帰るね。  
(TNU, 36`55`)

Kaoru Amane : *ja, atashi soro soro kaeru ne.*

Kaoru Amane : 'Aku harus segera pulang'.

浩二 : ええ、そうか?

Kouji : *ee, sou ka?*

Kouji : 'Eh, begitukah?'

Konteks tuturan (5), tuturan disampaikan oleh Kouji Fujishiro sebagai penutur dan lawan tuturnya adalah Kaoru

Amane. Konteks tuturannya berada di sebuah halte pada malam hari. Kaoru bermaksud mohon diri untuk segera pulang, Kouji yang sejak awal selalu memandangi Kaoru mendadak terkejut dengan ucapan penutur untuk segera pulang. Tujuan tuturan ialah penutur ingin menanyakan dan memastikan kenapa Kaoru pulang. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, penutur menggunakan kalimat tanya untuk tujuan bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur merespon dengan baik, namun tidak memberi penjelasan kenapa ia terburu-buru untuk pulang.

*Kandoushi ee* dalam konteks data ini padanan artinya adalah eh?. Menurut KBBI, kata seru eh berarti kata seru untuk menyatakan rasa heran, kaget, dan sebagainya.

Ilokusi dari penggunaan *kandoushi ee* tersebut adalah penutur merasa kaget dan ingin menanyakan sesuatu kepada lawan tuturnya. Tuturan tersebut termasuk kepada tuturan ekspresif, karena penutur merasa kaget dan menanyakan langsung kepada lawan tuturnya kenapa terburu-buru untuk pulang.

- (6) 浩二 : 自分で書いたの? (TNU, 37'23'')  
Kouji : *jibun de kaita no?*  
Kouji : 'Kamu menulisnya sendiri?'  
薫雨音 : うん。  
Kaoru Amane : *un.*  
Kaoru Amane : 'Ya'.  
浩二 : ええ、そんなすっげえよ。  
Kouji : *ee, sonna suggee yo.*  
Kouji : 'Wah, luar biasa ya'.

Konteks tuturan (6), penutur adalah Kouji Fujishiro dan lawan tuturnya adalah Kaoru Amane. Terjadi pada malam hari, di

stasiun kereta api. Lagu yang dinyanyikan oleh Kaoru sangat bagus membuat Kouji kagum, ia pun bertanya pada Kaoru siapa yang menulis lagu tersebut. Ketika Kaoru menjawab bahwa yang membuat lagu tersebut adalah dirinya sendiri, Kouji menjadi sangat kagum padanya. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan pujian atas kekagumannya pada lawan tutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, penutur ingin menyampaikan maksud dan memberi tahu bahwa ia mengagumi hasil karya lawan tutur. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur merespon dengan baik ungkapan pujian dari penutur.

Berdasarkan konteks kalimat di atas, *Kandoushi ee* dalam konteks data ini memiliki padanan arti wah yang menunjukkan rasa kekaguman dan keterkejutan. Menurut KBBI, kata seru *eh* berarti kata seru untuk menyatakan rasa heran, kaget, dan kagum.

Ilokusi dari tuturan tersebut adalah ungkapan pujian terhadap benda yang dimiliki oleh lawan tutur. Tuturan ini tergolong pada jenis tuturan ekspresif, karena penutur mengungkapkan perasaannya dengan cara memuji lawan tuturnya.

### 3.1.3 *Maa*

まあ (*maa*) mengungkapkan rasa heran, rasa terkejut, dan dapat pula mengungkapkan rasa kagum, dalam bahasa Indonesia dapat berarti oh, aduh, astaga, amboi, wah. Menurut Matsuura (1994: 594), *kandoushi Maa* berarti ah dan oh.

- (7) ミサキ: まあ、たいてこの三人でするんであるた。  
こっちが友だち一まえ鬼石雄太。で、こっちが  
ともだちにの加藤治夫。

(TNU, 2`29``)

Misaki : *maa, taitte kono san nin de surun de aru ta. Kocchi ga tomodachi ichi mae Onishi Yuuta. de, kocchi ga tomodachi ni no Katou Haruo.*

Misaki : 'Wah, sepertinya mereka bertiga dekat dan selalu bersama. Ini Onishi Yuuta, dan yang ini Katou Haruo'.

Tuturan di atas, penuturnya adalah Misaki dan lawan tuturnya adalah Kaoru Amane. Terjadi pada siang hari, di ruang kamar. Sebagai teman yang baik, Misaki membantu Kaoru untuk mencari tahu tentang Kouji yang ternyata satu sekolah dengannya. Misaki secara diam-diam mengambil rekaman video tentang kegiatan Kouji selama di sekolah. Setelah itu, ia langsung menemui Kaoru di rumahnya, mereka bersama-sama melihat rekaman video tersebut. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur ingin menyampaikan suatu kekaguman dan memberitahukan informasi kepada lawan tuturnya. Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung, dimana penutur melalui pengucapan *kandoushi maa* tersebut berusaha untuk memberitahu dan kalimat tersebut merupakan kalimat berita. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur memberikan respon yang baik pada tuturan penutur dan ia juga merasa kagum.

*Kandoushi maa* dalam konteks data ini padanan artinya adalah wah. Menurut KBBI, kata seru wah berarti kata seru untuk menyatakan rasa heran dan rasa kagum.

Ilokusi dalam tuturan tersebut adalah menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Berdasarkan informasi tersebut lawan tutur ingin segera berkenalan langsung dengan orang yang dibicarakan, karena dari rekaman video terlihat bahwa orang yang ingin dikenalnya adalah seorang laki-laki yang baik. Tuturan tersebut tergolong ilokusi representatif karena bertujuan memberitahu atau menginformasikan.

### 3.2 *Yobikake* (Panggilan)

*Yobikake* adalah kata-kata yang menyatakan panggilan, ajakan, atau himbauan, dan dapat diucapkan pula sebagai peringatan terhadap orang lain. *kandoushi* jenis ini terdapat pada data berikut :

#### 3.2.1 *Ne*

ね(*ne*) adalah *kandoushi* yang mengungkapkan suatu panggilan terhadap seseorang, dalam bahasa Indonesia berarti *hei* dan *hai*.

- (8) 浩二 : ね、この...いけたら行こうかな。 (TNU, 37''18'')
- Kouji : *ne, kono ...iketara ikou kana.*
- Kouji : Hei, kalau tidak keberatan, saya akan pergi.

Konteks tuturan (8), penutur adalah Kouji Fujishiro, seorang siswa SMA dan lawan tuturnya adalah Kaoru Amane. Konteks tuturan ialah malam hari di depan stasiun kereta api. Tuturan terjadi ketika Kouji melihat Kaoru memainkan gitar sambil bernyanyi. Setelah lama berbincang-bincang, Kaoru mohon diri untuk segera pulang. Ketika tidak berapa jauh berjalan, Kouji memanggil Kaoru dan panggilan tersebut diungkapkan dengan penggunaan *kandoushi ne*. Tujuan tuturan



adalah penutur menyampaikan keinginan dengan maksud memberi tahu dan memberi perhatian terhadap lawan tuturnya. Bentuk tuturan ialah tuturan tidak langsung yang diucapkan dengan nada suara agak tinggi, karena penutur sebenarnya ingin bertanya, tetapi tidak menggunakan kalimat tanya. Tuturan sebagai tindak verbal, menunjukkan bahwa lawan tutur merespon keinginan penutur dengan sikap yang tegas.

Pada konteks kalimat di atas, *kandoushi ne* dalam konteks data ini padanan artinya adalah hei. Menurut KBBI, kata seru hei berarti kata seru untuk memanggil seseorang. Ilokusi dari tuturan yang diucapkan penutur adalah berjanji untuk datang melihat penampilan lawan tuturnya jika dia tidak keberatan. Tuturan tersebut merupakan tuturan komisif, karena penutur mengucapkan janjinya pada lawan tutur melalui penggunaan *kandoushi*.

- (9) 薫雨音 : ね、私の手こうなっちゃってけど、私の曲は聞こえているね。 (TNU, 1'35''27'')
- Kaoru Amane : *ne, watashi no te kounattchatte kedo, watashi no kyoku wa kikoeteiru ne.*
- Kaoru Amane: 'Hei, meskipun tanganku seperti ini, kamu masih bisa mendengar suaraku'.

Konteks tuturan (9), penutur adalah Kaoru Amane dan lawan tuturnya adalah Kouji Fujishiro. Terjadi pada malam hari, di halaman rumah Kaoru. Pada saat tuturan tersebut terjadi, Kouji mohon diri untuk segera pulang ke rumahnya. Akibat penyakit yang diderita Kaoru, ia tidak dapat bermain gitar dan membuat lagu lagi. Tetapi Kouji sangat berharap Kaoru mau untuk melakukan rekaman lagunya dan memasukkan ke dalam CD. Tujuan tuturan adalah penutur ingin

menyampaikan bahwa dirinya tidak akan menyerah dan memiliki harapan untuk terus berkarya. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, karena penutur bermaksud memberikan informasi kepada lawan tuturnya melalui kalimat berita. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur menanggapi dengan baik maksud penutur dengan rasa haru.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi ne* dalam konteks data ini padanan artinya adalah *hei*. Menurut Matsuura (2005:705), kata seru *ne* berarti kata seru untuk memanggil seseorang.

Berdasarkan tuturan di atas, penggunaan *kandoushi ne* pada kalimat *ね、私の手こうなっちゃってけど、私の曲は聞こえているね ne, watashi no te kounattchatte kedo, watashi no kyoku wa kikoeteiru ne* 'hei, meskipun tanganku seperti ini, kamu masih bisa mendengar suaraku' memiliki makna penutur ingin memberitahukan pada lawan tuturnya bahwa dia akan melakukan hal yang terbaik untuk teman dan keluarganya. Ilokusi dari tuturan yang diucapkan penutur adalah berjanji untuk menyanyikan lagu-lagunya kembali walaupun tidak bisa memainkan gitar lagi. Tuturan tersebut merupakan tuturan komisif, karena penutur mengucapkan janjinya pada lawan tutur melalui penggunaan *kandoushi*.

- (10) 加藤治夫 : ね、10時 (TNU,19`00```)  
Katou Haruo: *ne, 10 ji.*  
Katou Haruo: 'Hei, jam 10'.

Konteks tuturan pada data di atas, penuturnya adalah Katou Haruo dan lawan tuturnya Onishi Yuuta. Mereka berdua adalah teman Kouji, teman sekolah dan teman berselancar. Tuturan

tersebut terjadi di pantai pada pagi hari, sekitar jam 10. Mereka sedang asyik menikmati pemandangan pantai pagi itu, sambil melihat Kouji berselancar. Onishi Yuuta melihat ke langit, matahari sudah muncul, mereka harus segera pergi ke sekolah. Katou Haruo kaget dan merasa tidak percaya dengan perkataan Onishi Yuuta, ia pun melihat jam tangannya. Ternyata benar, waktu pada saat itu menunjukkan pukul 10 dan mereka harus segera pergi. Tujuan tuturannya adalah memberitahukan bahwa waktu telah menunjukkan pukul 10, karena mereka harus berangkat sekolah. Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung, dimana penutur bermaksud memberitahukan dengan menggunakan kalimat berita. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur merasa kaget dan merespon dengan cepat tuturan dari penuturnya.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi ne* dalam konteks data ini padanan artinya adalah hei. Menurut Matsuura (2005:705), kata seru *ne* berarti kata seru untuk memanggil seseorang.

Berdasarkan tuturan di atas, pada kalimat *ね、10時 ne, 10 ji* 'hei, jam 10' bermakna bahwa penutur mengungkapkan perasaan kaget. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah ungkapan rasa kaget atau keterkejutan karena penutur tidak menyadari bahwa waktu telah menunjukkan pukul 10, dia dan kedua orang temannya harus segera berangkat ke sekolah. Tuturan ini tergolong pada jenis tuturan ekspresif, karena penutur mengungkapkan ekspresi

perasaan kaget atau keterkejutan yang terlihat dari ungkapan *kandoushi*.

### 3.3 Outou (Jawaban)

*Outou* merupakan kata-kata yang tidak hanya menyatakan jawaban dan persetujuan, tetapi termasuk juga tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuturan orang lain. Kata-kata jenis ini dapat dilihat pada data berikut :

#### 3.3.1 うん

うん(*un*) mengungkapkan suatu persetujuan, pengakuan, atau pengertian, dalam bahasa Indonesia berarti ya, baik, oh ya. Menurut Matsuura (1994:1138), *un* berarti ya dan mengungkapkan persetujuan.

- (11) 権雨音 : 毎晩、毎晩。曲を作るのか？ (TNU, 08`25`)`  
Ken Amane : *maiban, maiban. kyoku o tsukuru no ka?*  
Ken Amane : 'Tiap malam, kamu membuat lagu?'  
薫雨音 : うん。  
Kaoru Amane : *un.*  
Kaoru Amane : 'Ya'.

Penutur pada tuturan (11) adalah Ken Amane (ayah Kaoru) dan lawan tuturnya adalah Kaoru Amane. Konteks tuturannya adalah berada di ruang tamu pada malam hari. Melihat Kaoru yang sedang bersiap-siap berangkat ke taman untuk menulis lagu dan menyanyi, ayahnya langsung bertanya kepada Kaoru apakah ia memang benar setiap malam membuat lagu. Tujuan tuturan ialah penutur ingin menanyakan sesuatu dengan maksud memastikan bahwa lawan tuturnya tiap malam memang benar-benar membuat lagu. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung yang dinyatakan dengan kalimat tanya. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur segera menjawab ujaran yang dinyatakan oleh penutur.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi un* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan.

Berdasarkan tuturan, ujaran *un* yang dituturkan oleh penutur memiliki makna untuk menjawab dan merespon pertanyaan dari lawan tuturnya. Ilokusi dari penggunaan *kandoushi un* dalam kalimat adalah penutur ingin merespon dengan baik dan bermaksud mengatakan bahwa penutur memang benar-benar keluar rumah untuk membuat lagu. *Kandoushi un* tergolong ilokusi jenis representatif yang bertujuan mengatakan untuk menyatakan sesuatu.

- (12) お母さん : かおる、ご飯。 (TNU, 1'10''12''')  
Okasan : *kaoru, gohan.*  
Okasan : 'Kaoru, makan'.  
薫雨音 : うん。  
Amane Kaoru : *un.*  
Amane Kaoru : 'Ya'.

Konteks tuturan pada data (12), antara Kaoru Amane dan ibunya (Yuki Amane). Terjadi pada malam hari, di ruang kamar. Kaoru yang sedang melamun di kamarnya tiba-tiba tersentak karena panggilan ibunya untuk segera makan. Tujuan tuturan adalah menjawab atau merespon dan menyetujui ajakan untuk makan. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, karena berupa kalimat perintah yang mengandung makna perintah. Tuturan sebagai tindak verbal, dimana tuturan tersebut ditanggapi dengan baik.

Konteks kalimat pada *kandoushi un* memiliki padanan kata *ya*. Menurut KBBI, *ya* adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan.

Tuturan pada kalimat *かおる、ご飯 kaoru, gohan* ‘*kaoru, makan*’ bermakna perintah. Namun, makna ilokusi ditekankan pada ungkapan *kandoushi un* dalam kalimat. *un* memiliki makna ilokusi mengatakan bahwa penutur akan segera mengikuti perintah lawan tuturnya. Tuturan tersebut tergolong representatif dengan tujuan mengatakan ‘*ya*’ yang bermakna jawaban atau respon kepada lawan tutur.

- (13) 浩二 : だいじょうぶ? (TNU, 1'38''35''')  
Kouji : *daijoubu?*  
Kouji : ‘Kamu tidak apa-apa?’  
薫雨音 : うん。  
Kaoru Amane : *un.*  
Kaoru Amane : ‘*Ya*’.

Konteks tuturan (13), tuturan dilakukan oleh Kouji dan Kaoru. Situasi terjadi pada malam hari di ruang studio rekaman. Kouji mengajak Kaoru dan keluarganya ke sebuah tempat rekaman. Pada saat itu Kaoru merasa sangat terkesan dan senang karena ia belum pernah sekalipun datang ke tempat itu. Ketika Kouji melihat hal tersebut, ia menanyakan kepada Kaoru apakah ia merasa baik-baik saja. Tujuan tuturan adalah menjawab atau merespon perhatian dari Kouji yang sangat merasa lega dengan semua itu. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, ketika tuturan diucapkan untuk tujuan bertanya maka digunakan kalimat tanya. Tuturan sebagai tindak

verbal, lawan tutur merasa sangat senang dan merespon dengan sangat bersahabat.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi un* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan. Ilokusi dari *kandoushi un* pada data tergolong jenis representatif, karena penutur bermaksud mengatakan atau memberi tahu bahwa penutur merasa tidak terjadi apa-apa pada dirinya.

- (14) 浩二 : 入るよ。よ? (TNU, 1'29''00'')  
Kouji : *hairu yo. yo?*  
Kouji : 'Apakah aku boleh masuk?'  
薫雨音 : うん。  
Kaoru Amane : *un.*  
Kaoru Amane : 'Ya'.

Data (14) menunjukkan tuturan antara Kouji dan Kaoru, terjadi pada siang hari di rumah Kaoru. Kaoru tidak bisa keluar rumah karena penyakit yang dideritanya semakin parah. Ia tidak bisa bermain gitar lagi. Pada siang itu Kouji memberanikan diri untuk datang ke rumah Kaoru. Tujuan tuturan adalah bertanya dan ingin memastikan bahwa Kouji diizinkan untuk masuk, ia hanya bermaksud untuk mengunjungi Kaoru. Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung, dimana tuturan tersebut bermaksud untuk bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal, terdapat tanggapan atau respon yang biasa saja antara penutur dan lawan tuturnya.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi un* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan.

Berdasarkan tuturan tersebut, *kandoushi un* yang dituturkan oleh penutur memiliki maksud untuk menjawab atau merespon. Makna ilokusinya adalah membolehkan lawan tutur untuk masuk ke kamar melihat keadaan penutur. Tuturan ini termasuk tuturan direktif berupa pernyataan membolehkan.

### 3.3.2 はい

はい (*hai*) mengungkapkan suatu persetujuan, dalam bahasa Indonesia berarti ya, benar, atau betul. Penggunaan *hai* lebih sopan dibandingkan penggunaan *un*, walaupun artinya sama. *Hai* digunakan pada orang yang lebih tua, dihormati dan baru pertama kali bertemu dalam situasi belum akrab. Menurut Matsuura (1994:237), *kandoushi hai* hanya berarti ya.

(15) 浩二 : はい、あのそれで20.000円って。本当ですか?  
(TNU, 0''32'')

Kouji : *hai, ano sore de 20.000 yen tte. hontou desu ka?*

Kouji : 'Ya, soal itu, anda akan membayar saya 20.000 yen. Benarkah?'

Konteks tuturan pada data (15), penuturnya adalah Kouji Fujishiro dan lawan tuturnya seorang juragan kapal. Tuturan terjadi pada pagi hari, di pelabuhan kapal. Keinginan Kouji untuk memberikan semangat kepada Kaoru membuat Kouji berusaha untuk bekerja paruh waktu membersihkan kapal-kapal yang ada di pelabuhan tersebut untuk membiayai rekaman Kaoru. Tujuan tuturan tersebut adalah merespon



dan menyetujui tawaran penutur. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, penutur menggunakan kalimat tanya dengan maksud bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal adalah lawan tutur menanggapi dengan tegas, kemudian langsung pergi.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi hai* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan. *hai* adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan (Matsuura, 1994:234).

Berdasarkan tuturan tersebut, *kandoushi hai* yang dituturkan oleh penutur memiliki makna untuk menegaskan kalau dirinya memang bekerja disana dan ingin memastikan bahwa setelah bekerja, ia akan mendapat gaji 20.000 yen. Ilokusi dari penggunaan *kandoushi hai* tersebut adalah penutur ingin menanyakan apakah benar ia akan digaji sebanyak itu. Tuturan tersebut termasuk kepada tuturan direktif, karena penutur menanyakan langsung kepada lawan tuturnya dan lawan tutur akan segera memberikannya gaji sebanyak 20.000 yen.

- (16) マナジャー : じゃ、初めていい? (TNU, 1'38''43''')  
Manajer : ja, hajimete ii?  
Manajer : 'Kalau begitu, boleh kita mulai?'  
薫雨音 : はい。  
Kaoru Amane : hai.  
Kaoru Amane : Ya

Konteks tuturan data (16), tuturan terjadi antara Kaoru Amane dan seorang manajer sebuah studio rekaman. Tuturan terjadi pada malam hari di ruang studio rekaman. Saat itu, Kaoru yang ditemani keluarganya merasa sangat terharu. Tiba-tiba

seorang manajer datang dan mengajak untuk segera masuk ke ruang rekaman. Tujuan tuturan adalah penutur ingin menyampaikan maksud untuk segera mulai melakukan rekaman lagu. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, digunakan kalimat tanya dengan maksud untuk bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur menjawab dengan tanggapan yang sopan, menggunakan *kandoushi hai*.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi hai* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan. Ilokusi dari data (16) mengandung makna bahwa penutur mengungkapkan persetujuan dengan jawaban yang sopan dan menunjukkan rasa gembira. *Kandoushi hai* menunjukkan tuturan ekspresif berupa rasa gembira dan merespon dengan baik pernyataan dari lawan tuturnya.

- (17) マナジャー : この曲をかいたなの? (TNU, 1'40''09''')  
Manajer : *kono kyoku o kaita na no?*  
Manajer : 'Lagu ini, kamu yang menulis?'  
薫雨音 : はい。  
Kaoru Amane : *hai*.  
Kaoru Amane : 'Ya'.

Konteks tuturan (17), tuturan dilakukan oleh Kaoru dan seorang manajer sebuah studio rekaman. Pada malam hari, situasinya berada di ruang studio rekaman. Kaoru yang pada saat itu telah masuk ke ruang studio, disapa oleh seorang manajer dan menanyakan lagu yang telah ia buat. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur bermaksud untuk bertanya apakah lagu tersebut Kaoru

yang membuat. Bentuk tuturan yang digunakan adalah tuturan langsung, penutur menggunakan kalimat tanya dengan maksud bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur menanggapi dengan mengucapkan jawaban *hai*.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi hai* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan.

Tuturan (17) memiliki makna bahwa penutur menjawab atau merespon dan mengatakan bahwa memang dirinya yang menulis lagu tersebut. *Kandoushi hai* yang dituturkan oleh penutur bermakna mengatakan dan termasuk pada tuturan representatif dengan tujuan mengatakan.

- (18) お父さん : 来た来たぞ、かおる来たぞ。 (TNU, 08`02`)`  
Otousan : *kita kita zo, kaoru kita zo.*  
Otousan : 'Kaoru sudah datang'.  
お母さん : はい。  
Okaasan : *hai.*  
Okaasan : 'Ya'.

Konteks tuturan yang terdapat pada data (18), penuturnya adalah ayah Kaoru (Ken Amane) dan ibunya (Yuki Amane). Mereka sedang berada di ruang tamu, pada malam hari. Ketika itu, Kaoru datang dan berbicara dengan kedua orang tuanya. Tujuan tuturan tersebut adalah untuk memberitahukan pada lawan tutur bahwa yang datang itu adalah Kaoru. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, berupa kalimat berita yang digunakan oleh penutur untuk memberitahukan informasi kepada

lawan tuturnya. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur menjawab dengan baik dengan menggunakan *kandoushi hai*.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi hai* memiliki padanan kata ya. Menurut KBBI, ya adalah kata seru untuk menjawab ataupun menyahut panggilan.

Berdasarkan tuturan pada data (18), penggunaan *kandoushi hai* pada kalimat memiliki makna bahwa penutur menjawab atau merespon pernyataan dari mitra tuturnya. Ilokusi dari tuturan *hai* tersebut adalah mengatakan. *Kandoushi un* ini termasuk tuturan representatif berupa tindakan mengatakan dengan jawaban yang singkat.

### 3.4 *Aisatsugo* (Ungkapan Persalaman)

*Aisatsugo* merupakan kalimat minor berupa klausa atau bukan, bentuknya tetap, dipakai dalam pertemuan pembicara, memulai percakapan, minta diri, dan sebagainya. *Aisatsugo* atau ungkapan persalaman ini dapat dilihat pada data berikut :

#### 3.4.1 *Konbanwa*

*Konbanwa* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan kepada orang lain pada waktu malam hari, dalam bahasa Indonesia berarti selamat malam.

- (19) 薫雨音 : こんばんは。 (TNU, 33''30'')
- Kaoru Amane : *konbanwa*.
- Kaoru Amane : 'Selamat malam'.
- 浩二 : こんばんは、きみあのとこのてやで?
- Kouji : *konbanwa, kimi ano toki no te ya de?*
- Kouji : 'Selamat malam, kamu yang waktu itu kan?'

Konteks tuturan (19), penuturnya adalah Kaoru Amane dan lawan tuturnya adalah Kouji Fujishiro. Konteks tuturannya ialah berada di halte depan stasiun kereta api pada malam hari. Kouji yang sedang melewati halte tanpa sengaja melihat Kaoru bermain gitar dan menyanyikan lagu. Kouji merasa pernah melihat Kaoru, dan ia pun memberhentikan motornya dan terus memperhatikan Kaoru. Melihat hal tersebut, Kaoru untuk pertama kalinya menyapa Kouji, seorang pria yang selama ini ia sukai. Tujuan tuturan adalah penutur ingin mengucapkan salam pada orang yang baru ia kenal, agar lawan tuturnya tersebut merasa dianggap keberadaannya. Bentuk tuturannya adalah tuturan langsung. Tuturan sebagai tindak verbal menunjukkan bahwa lawan tutur merespon dengan baik ucapan salam dari penutur yang tampaknya begitu senang karena telah disapa.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi konbanwa* berarti selamat malam. Ungkapan selamat malam digunakan pada malam hari, sebagai bentuk salam yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Tuturan (19) dalam kalimat *こんばんは Konbanwa* 'Selamat malam' bermakna bahwa penutur ingin menyapa lawan tuturnya dengan ucapan selamat malam. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah bermaksud untuk mengucapkan selamat malam kepada lawan tutur untuk malam yang indah dan cerah. Tuturan tersebut adalah tuturan ekspresif, karena menunjukkan ungkapan perasaan penutur.

### 3.4.2 Arigatou Gozaimasu

*Arigatou gozaimasu* adalah ungkapan yang diucapkan untuk mengungkapkan terima kasih atas suatu pemberian, perhatian, atau bantuan dari orang lain, dalam bahasa Indonesia berarti terima kasih.

(20) 薫雨音 : 本当ですか?ありがとうございます。  
(TNU, 1'40''9''')

Kaoru Amane : *hontou desu ka? arigatou gozaimasu.*

Kaoru Amane : 'Benarkah? Terima kasih'.

Konteks tuturan data (20), penuturnya adalah Kaoru dan lawan tuturnya adalah manajer sebuah studio rekaman. Tuturan berlangsung pada malam hari, di ruangan studio. Setelah manajer tersebut melihat hasil karya Kaoru, ia memujinya dan langsung menyuruh Kaoru untuk segera melakukan rekaman. Kaoru pun merasa tidak percaya, ia ingin memastikan lagi dan bertanya pada manajer tersebut dan mengucapkan terima kasih. Tujuan tuturan tersebut adalah penutur bermaksud untuk memastikan dan mengucapkan rasa terima kasihnya dengan mengucapkan *arigatou gozaimasu*. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, penutur menggunakan kalimat tanya untuk memastikan hal tersebut. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tutur merespon dengan tanggapan yang bersemangat dan bersahabat, walaupun baru pertama kali bertemu.

Konteks kalimat pada data di atas, *kandoushi arigatou gozaimasu* berarti terima kasih. Ungkapan persalaman tersebut digunakan kapan saja jika kita telah menerima bantuan ataupun perhatian dari orang lain. Makna tuturannya adalah penutur bermaksud untuk memastikan

dan mengucapkan rasa terima kasihnya dengan mengucapkan *arigatou gozaimasu*. Ilokusi dari tuturan adalah penutur ingin mengucapkan terima kasih pada lawan tuturnya karena telah melihat dan memberikan izin untuk segera melakukan rekaman. Tuturan tersebut tergolong ekspresif, karena tuturan penutur mengandung ungkapan rasa terima kasih pada lawan tuturnya.

### 3.4.3 *Gomen Nasai*

*Gomen nasai* adalah ungkapan persalaman yang diucapkan untuk meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat, dalam bahasa Indonesia berarti mohon maaf atau maaf saja.

- (21) 薫雨音:あの時はごめんなさい。 (TNU, 33``46````)  
Kaoru Amane : *ano toki wa gomen nasai*.  
Kaoru Amane : 'Soal yang waktu itu, aku mohon maaf'.

Konteks tuturan data (21), Kaoru sebagai penutur dan lawan tuturnya adalah Kouji Fujishiro. Mereka berada di halte pada malam hari, Kaoru pada saat itu sedang asyik bermain gitar sambil bernyanyi. Kouji melewati halte tersebut dan memberhentikan motornya, ia pun sangat terkesan dengan lagu yang dinyanyikan Kaoru. Tujuan tuturan adalah penutur ingin meminta maaf atas kesalahan yang ia buat ketika pertama kali bertemu dengan lawan tuturnya. Bentuk tuturan adalah tuturan tidak langsung, penutur sebenarnya terlihat dari ekspresinya ingin bertanya apakah kesalahan yang ia lakukan akan dimaafkan, namun penutur hanya mengungkapkan *gomen nasai* saja. Tuturan sebagai tindak verbal, lawan tuturnya menanggapi dengan respon biasa saja.

Konteks kalimat pada data di atas, *gomen nasai* berarti mohon maaf. Ungkapan persalaman tersebut digunakan kapan saja jika kita merasa telah melakukan kesalahan pada orang lain. Makna tuturan di atas adalah penutur ingin meminta maaf atas kesalahan yang ia buat ketika pertama kali bertemu dengan lawan tuturnya.

Ilokusi yang terkandung pada data (21) memiliki maksud bahwa penutur ingin meminta maaf atas kesalahan yang ia lakukan pada lawan tutur. Tuturan tersebut merupakan ungkapan ekspresif berupa perasaan bersalah dari penutur.

- (22) 浩二 : どう、ちょうしは? (TNU, 1'29''22'')  
Kouji : *dou, choshi wa?*  
Kouji : 'Bagaimana keadaanmu?'  
薫雨音 : ごめんね。  
Kaoru Amane : *gomen ne.*  
Kaoru Amane : 'Maaf ya'.

Konteks tuturan yang terdapat pada data (22), penutur adalah Kaoru Amane dan lawan tuturnya adalah Kouji Fujishiro. Situasi terjadi pada malam hari di rumah Kaoru. Tujuan tuturan ialah penutur bermaksud untuk mengetahui keadaan lawan tuturnya. Bentuk tuturan adalah tuturan langsung, penutur menggunakan kalimat tanya untuk bertanya. Tuturan sebagai tindak verbal, tuturan penutur mendapat respon yang baik melalui ungkapan maaf dari lawan tutur, walaupun pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan jawabannya.

Konteks kalimat pada data di atas, *gomen ne* berarti mohon maaf. *Gomen ne* dan *gomen nasai* adalah ungkapan persalaman



yang sama, tetapi pamakaiannya berbeda. *Gomen nasai* lebih sopan digunakan dibanding *gomen ne* yang digunakan pada situasi yang sudah akrab. Ungkapan persalaman tersebut digunakan kapan saja jika kita merasa telah melakukan kesalahan pada orang lain.

Ilokusi yang terkandung pada tuturan memiliki maksud bahwa penutur ingin meminta maaf atas kesalahan yang ia lakukan pada lawan tutur. Tuturan tersebut merupakan ungkapan ekspresif berupa perasaan bersalah dari penutur.



## BAB IV PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pada bab 1 telah dijabarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis *kandoushi* apa saja yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta* berdasarkan teori Terada Takanao, kemudian menganalisis data tersebut berdasarkan komponen tutur Leech dan menjelaskan makna ilokusi dari *kandoushi* yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta* menggunakan teori Searle. Berdasarkan tujuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *Kandoushi* yang ditemukan dalam film *Taiyou no Uta* dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis *Kandoushi* dalam film *Taiyou no Uta*

No	Jenis <i>Kandoushi</i>	Jumlah Tuturan
1	<b><i>Kandou (Impresi)</i></b> a. <i>Are</i> b. <i>Ee</i> c. <i>Maa</i>	2 4 1
2	<b><i>Yobikake (Panggilan)</i></b> a. <i>Ne</i>	3
3	<b><i>Outou (Jawaban)</i></b> a. <i>Un</i> b. <i>Hai</i>	4 4
4	<b><i>Aisatsugo (Ungkapan Persalaman)</i></b> a. <i>Konbanwa</i> b. <i>Arigatou Gozaimasu</i> c. <i>Gomen Nasai</i>	1 1 2

Jenis ilokusi yang ditemukan pada jenis-jenis *Kandoushi* adalah representatif, direktif, komisif, dan ekspresif. Jenis ekspresif adalah tuturan yang paling banyak dipakai dalam film *Taiyou no Uta* karena pada setiap tuturan dalam film tersebut mengandung ekspresi berupa perasaan kaget, pujian, kekaguman, dan perasaan senang.

## 5.2 Saran

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang jenis *kandoushi* dan makna ilokusi dari penggunaan *Kandoushi* dalam sebuah film Jepang yang dikaji secara pragmatik. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat membahas dan mengembangkan penelitian tentang penggunaan *Kandoushi* dan ilokusi ini lebih dalam lagi.

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, walaupun masih terdapat kekurangan. Pengambilan data tidak hanya diambil dari film saja, tetapi juga bisa dilakukan wawancara dengan penutur aslinya. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat untuk pembaca pada umumnya, dan untuk pembelajar bahasa Jepang pada khususnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Fitriyani, Rahma. 2008. *Illocutionary Acts Reflected in Titanic Movie*. Skripsi: Universitas Andalas
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Makoto, Sugawa. 1986. *A Japanese Approach to Japanese*. Tokyo: Nihongo.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murakami, Motojiro. 1986. *Shoho no Kokubunpoo*. Tokyo: Shoryuudo.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nelson, Andrew. N. 2008. *Kamus Kanji Modern*. Jakarta: Kesaint blanc.
- Ogawa, dkk. 2006. *Minna no Nihongo I Edisi Bahasa Jepang*. Surabaya: IMAF Press.
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Budaya*. Padang: Andalas University Press.
- Rahmalina, Reny. 2010. *Ilokusi dalam Ujaran Penegasan N-desu pada Film Gokusen*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Searle, J. R. 1969. *Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shiang, Tjhin. 2003. *Kamus Praktis*. Tokyo: Gakushudo.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Syukriati, Rahmi. 2006. *Kata Seru Kandoushi dalam Film Animasi Jepang Princess Yurie*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Tanaka, Toshiko. 1992. *Guidance On Japanese Grammar*. Tokyo: Bunjinsa.
- Terada, Takanao. 1984. *Kokubunpou*. Shoryudo: Tokyo.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## SINOPSIS FILM

Kisah ketegaran dan optimisme seorang gadis, itulah intisari kisah film Jepang berjudul "*Taiyou No Uta*". Film ini bercerita tentang seorang gadis berumur 16 tahun bernama Kaoru Amane (diperankan oleh Yui). Kaoru adalah seorang gadis penderita penyakit *Xeroderma Pigmentosum (XP)*, yaitu suatu penyakit yang membuat kulit penderitanya tidak boleh terkena sinar matahari dan bila terkena sinar matahari akan dapat mengakibatkan peradangan kulit dan dapat berakibat fatal bagi penderitanya. Oleh karena itu, Kaoru hidup dalam kehidupan yang berbeda. Ketika kebanyakan orang normal beraktifitas di siang hari dan istirahat di malam hari, maka Kaoru melakukan hal sebaliknya. Dia beraktifitas di malam hari dan mau menerima kehidupannya yang berbeda dengan orang kebanyakan, tentunya dengan dukungan orang tua. Kaoru mempunyai aktifitas di malam hari sebagai seniman jalanan, yaitu menjadi penyanyi jalanan dengan iringan permainan gitar yang dilakukan Kaoru sendiri.

Kaoru mempunyai tempat favorit di sebuah taman di kota. Menjelang pagi, Kaoru sering menyaksikan dari jendela kamar rumahnya sosok seorang cowok SMU yang selalu menunggu teman-temannya untuk berangkat sekolah di sebuah halte bis dekat rumah Kaoru. Menjelang fajar menyingsing, hingga suatu malam mereka berdua bertemu di halte tersebut. Kaoru pun berkenalan dengan seorang cowok bernama Kouji Fujishiro (diperankan oleh Takashi Tsukamoto) dan ternyata Kouji satu sekolah dengan sahabat baik Kaoru yaitu Misaki Matsumae (diperankan oleh Airi Toyama). Kaoru pun menceritakan pada Misaki bahwa dia menyukai Kouji. Misaki pun pada akhirnya menawarkan

untuk memata-matai Kouji mengingat Kaoru tak bisa keluar rumah siang hari. Misaki pun secara sembunyi-sembunyi mengambil rekaman video tentang aktivitas Kouji selama di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Akhir cerita, Kaoru meninggal dunia. Dia meninggalkan semua orang yang dia sayang dan lagu-lagu yang ia ciptakan. Rekaman lagu-lagu yang telah dimasukkan ke dalam bentuk CD, disebar oleh Kouji. Lagu-lagu tersebut menyebar luas dan diputar oleh radio-radio yang ada di kota tersebut. Kaoru meninggalkan banyak kenangan untuk orang-orang yang ia sayangi.



## LAMPIRAN DATA

### 1. Tuturan Representatif

- (1) ミサキ: まあ、たいてこの三人でするんであるた。  
こっちが友だち—まえ鬼石雄太。で、こっちがともだちにの  
加藤治夫。 (TNU, 2'29'')
- Misaki : *maa, taitte kono san nin de surun de aru ta. kocchi ga tomodachi ichi mae Onishi Yuuta. de, kocchi ga tomodachi ni no Katou Haruo.*
- Misaki : 'Wah, sepertinya mereka bertiga dekat dan selalu bersama. Ini Onishi Yuuta, dan yang ini Katou Haruo'.
- (2) 権雨音 : 毎晩、毎晩。曲を作るのか? (TNU, 08'25'')
- Ken Amane : *maiban, maiban. kyoku o tsukuru no ka?*
- Ken Amane : 'Tiap malam, kamu membuat lagu?'
- 薫雨音 : うん。
- Kaoru Amane : *un.*
- Kaoru Amane : 'Ya'.
- (3) お母さん : かおる、ご飯。 (TNU, 1'10'12'')
- Okasan : *kaoru, gohan.*
- Okasan : 'Kaoru, makan'.
- 薫雨音 : うん。
- Amane Kaoru : *un.*
- Amane Kaoru : 'Ya'.
- (4) 浩二 : だいじょうぶ? (TNU, 1'38'35'')
- Kouji : *daijoubu?*
- Kouji : 'Kamu tidak apa-apa?'
- 薫雨音 : うん。
- Kaoru Amane: *un.*
- Kaoru Amane: 'Ya'.
- (5) マナジャー : この曲をかいたなの? (TNU, 1'40'09'')
- Manajer : *kono kyoku o kaita na no?*
- Manajer : 'Lagu ini, kamu yang menulis?'
- 薫雨音 : はい。
- Kaoru Amane : *hai.*
- Kaoru Amane : 'Ya'.



- (6) お父さん : 来た来たぞ、かおる来たぞ。 (TNU, 08''02'')
- Otousan : *kita kita zo, kaoru kita zo.*
- Otousan : 'Kaoru sudah datang'.
- お母さん : はい。
- Okaasan : *hai.*
- Okaasan : 'Ya'.

## 2. Tuturan Komisif

- (7) 浩二 : ね、この...いけたら行こうかな。 (TNU, 37''18'')
- Kouji : *ne, kono... iketara ikou kana.*
- Kouji : 'Hei, kalau tidak keberatan, saya akan pergi'.
- (8) 薫雨音 : ね、私の手こうなっちゃってけど、私の曲は聞こえて  
いるね。 (TNU, 1'35''27'')
- Kaoru Amane : *ne, watashi no te kounattchatte kedo, watashi no kyoku wa kikoeteiru ne.*
- Kaoru Amane : 'Hei, meskipun tanganku seperti ini, kamu masih bisa mendengar suaraku'.

## 3. Tuturan Direktif

- (9) 浩二 : はい、あのそれで 20.000 円って。本当ですか? (TNU, 0''32'')
- Kouji : *hai, ano sore de 20.000 yen tte. hontou desu ka?*
- Kouji : 'Ya, soal itu, anda akan membayar saya 20.000 yen. Benarkah?'
- (10) 薫雨音 : あれ、なんかあれこといった? (TNU, 1'15''54'')
- Kaoru amane : *are, nan ka are koto itta?*
- Kaoru amane : 'Eh, apakah aku mengatakan hal itu?'
- (11) 浩二 : 入るよ。よ? (TNU, 1'29''00'')
- Kouji : *hairu yo. yo?*
- Kouji : 'Bolehkah aku masuk?'
- 薫雨音 : うん。
- Kaoru Amane : *un.*
- Kaoru Amane : 'Ya'.

## 4. Tuturan Ekspresif

- (12) 警察 1 : あれ、どう見ても子を見せねんでしょうね。 (TNU, 10''47'')
- Keisatsu 1 : *are, dou mite mo ko o misenendeshou ne.*
- Polisi 1 : 'Wah, dilihat seperti apapun ia seperti anak-anak ya'.

- (13) 浩二 : さき、歌はいいだね。何ときよくなの? (TNU, 34`23`)`  
 Kouji : *saki, uta wa ii da ne. nan to kyoku na no?*  
 Kouji : ‘Lagu yang kamu nyanyikan tadi bagus’.  
 Apa judulnya?’  
 薫雨音 : まだ決めないなの。  
 Kaoru : *mada kimenai na no.*  
 Kaoru : ‘Belum saya tentukan’.  
 浩二 : ええ、自分で書いたの?  
 Kouji : *ee, jibun de kaita no?*  
 Kouji : ‘Hah, kamu menulisnya sendiri?’
- (14) 薫雨音 : そっちは、サーフィン? (TNU, 34`45`)`  
 Kaoru Amane: *socchi wa, surfing?*  
 Kaoru Amane: ‘Itu apa?’ apakah kamu akan berselancar?  
 浩二 : うん。  
 Kouji : *un.*  
 Kouji : ‘Ya’.  
 薫雨音 : ええ、かっこいいものだね。  
 Kaoru Amane: *ee, kakkoi mono dane.*  
 Kaoru Amane: ‘Eh, barang yang bagus ya’.
- (15) 薫雨音 : じゃ、あたしそろそろ帰るね。 (TNU, 36`55`)`  
 Kaoru Amane : *ja, atashi soro soro kaeru ne.*  
 Kaoru Amane : ‘Aku harus segera pulang’.  
 浩二 : ええ、そうか?  
 Kouji : *ee, sou ka?*  
 Kouji : ‘Eh, begitukah?’
- (16) 浩二 : 自分で書いたの? (TNU, 34`26`)`  
 Kouji : *jibun de kaita no?*  
 Kouji : ‘Kamu menulisnya sendiri?’  
 薫雨音 : うん。  
 Kaoru Amane : *un.*  
 Kaoru Amane : ‘Ya’.
- (17) 加藤治夫 : ね、10時。 (TNU, 19`00`)`  
 Katou Haruo: *ne, 10 ji.*  
 Katou Haruo: ‘hei, jam 10’.
- (18) マナジャー : じゃ、初めていい? (TNU, 1`38`43`)`  
 Manajer : *ja, hajimete ii?*  
 Manajer : ‘Kalau begitu, boleh kita mulai?’  
 薫雨音 : はい。  
 Kaoru Amane : *hai.*  
 Kaoru Amane : ‘Ya’

(19) 浩二 : ええ、すっげえな、おれ何かもないも。 (TNU, 50`16`´´)  
Kouji : *ee, suggee na. ore nanika mo nai mo.*  
Kouji : 'Luar biasa, saya tidak bisa apa-apa'.

(20) 薫雨音 : 本当ですか? ありがとうございます。 (TNU, 1`40`21`´´)  
Kaoru Amane : *hontou desu ka? arigatou gozaimasu.*  
Kaoru Amane : 'Benarkah? Terima kasih'.

(21) 薫雨音 : こんばんは。 (TNU, 33`30`´´)  
Kaoru Amane : *konbanwa.*  
Kaoru Amane : 'Selamat malam'.  
浩二 : こんばんは、きみあのときのとてやで?  
Kouji : *konbanwa, kimi ano toki no te ya de?*  
Kouji : 'Selamat malam, kamu yang waktu itu kan?'

(22) 薫雨音 : あの時はごめんなさい。 (TNU, 33`46`´´)  
Kaoru Amane : *ano toki wa gomen nasai.*  
Kaoru Amane : 'Soal yang waktu itu, aku mohon maaf'.



## 粗筋

### 映画「太陽の歌」における感動詞の中に発話内

デシ。ヘーリンダ

#### 1. 序論

本研究では、太陽の歌の映画の中にある感動詞の種類を分析している。感動詞というのは感情や誘いや応答やあいさつ語を表現する言葉である。この研究では感動詞の種類と発話内の意味に焦点を置く。発話内というのは何かを話す時の話す人のおもいをとげる。

このデータは映画の「太陽の歌」に取られる。データの集まりの段階には Simak の方代の Simak Bebas Libat Cakap、として、Padan Pragmatik の方法を使用する。つぎは、Penyajian Hasil Analisis Data の段階には Formal と Informal の方法を使用する。この研究は Terada Takanao (1984)、Leech (1983)、Searle (1976)の理論を援用する。

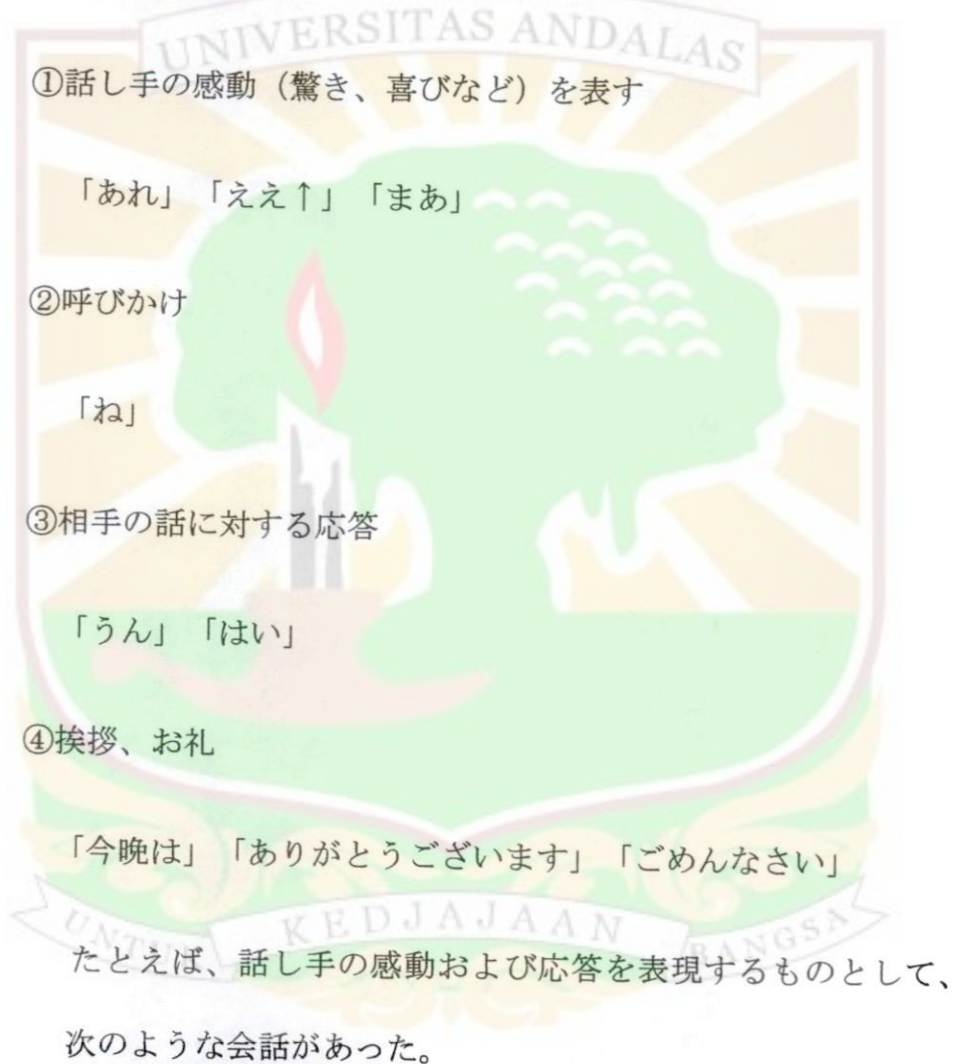
まず「太陽の歌」における会話から感動詞を抜き出してデータとし、それらの用法について、文脈に注意しながら意味に基づいて分類した。

#### 2. 本論

感動詞は、それが使われているところの会話・文脈により、その意味・機能が異なってくる。例えば、生徒が騒いでいる教室に教師が入って来て、さびしい声で「こら！」という。このような文脈における「こら！」は、「騒いではいけない」という意味で

ある。これにより、教師は教室をしずかにしようとしているのである。

研究では、それぞれの感動詞の発話内の意味（話し手の目的）を、その場目に基づいて分類し、明らかにした。当該映画における感動詞の種類としては、4種類認められた。



①話し手の感動（驚き、喜びなど）を表す  
「あれ」「ええ↑」「まあ」

②呼びかけ  
「ね」

③相手の話に対する応答  
「うん」「はい」

④挨拶、お礼  
「今晚は」「ありがとうございます」「ごめんなさい」

たとえば、話し手の感動および応答を表現するものとして、  
次のような会話があった。

浩二           : ええ、自分でかいた？  
薫雨音       : うん。

(太陽の歌、34分21秒)

ここでは、登場人物である浩二と薫雨音が話をしている。浩二は、「ええ」と感動詞によって、薫雨音が自分で書いたことに対する驚きと感心の気持ちを示している。それに対し薫雨音は「うん」という応答を行っている。

### 3. 結論

調べた結果、感動の種類は「あれ」は2発話、「ええ」は4発話、「まあ」は1発話。呼びかけの「ね」は3発話である。応答の、「うん」は4発話と「はい」は4発話、あいさつごの「今晩は」は1発話、「ありがとうございます」は1発話、「ごめんなさい」の発話は2である。

分析から発話内は Representative や Directive や Comisive や Expressive 発話である。太陽の歌の映画の中でもっと使われている感動詞の種類である。Ekspressive は感心、驚き、嬉しさと賞賛を表すものである。

「太陽の歌」における感動詞は、本文のとおりである。この映画を分析した限りでは、日本語では相手の感情をよく配慮した表現がなされていることが感じられた。

今後、感動詞について、より多くの例を取り上げながら、研究を深めたいと考えている。その際、データは映画からだけではなく、可能な限り日本語のネイティブ・スピーカーの会話からも取るように努めたい。

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Herlindah Simatupang  
Panggilan : Linda  
Tempat/ Tanggal lahir : Padang, 27 Desember 1988  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Harlen Kusumayadi Simatupang  
Nama Ibu : Nuraidah  
Negeri asal : Medan, Sumatera Utara  
Alamat Tetap : Jl. Lintas Sumatera Km.1 Sungai Dareh, Kecamatan  
Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.  
No. Hp : 085274949765  
Alamat Email : dherlinda65@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

- SD 15 Ulu Gadut, Padang tahun 1995-1998
- SD 01 Langkat Sumatera Utara tamat tahun 2001
- SMP 14 Dharmasraya tamat tahun 2004
- SMA 1 Dharmasraya tamat tahun 2007
- Universitas Andalas Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang

### Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

- Anggota Penuh UKPM Genta Andalas 2009
- Litbang (Penelitian dan Survey) UKPM Genta Andalas 2010
- Anggota Hima Divisi PSDM 2008.
- Koordinator Kesekretariatan Hima Sastra Jepang Unand 2009.

- Sekretaris II Acara Festival Kebudayaan Jepang V Sastra Jepang Unand 2009.
- Anggota divisi Acara Festival Kebudayaan Jepang IV Sastra Jepang Unand.
- Panitia Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar V 2010.
- Panitia Pekan Jurnalistik 2009-2010
- Panitia PPU Pemira (Pemilihan umum Pemilu Raya) Fakultas Sastra 2008.
- Panitia OPBM (Bakti) Fakultas Sastra 2009
- Panitia Shinkenga Divisi Acara 2008
- Panitia Shinkenga Divisi Humasdok 2009

#### Pelatihan dan Penghargaan

- Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar UKPM Genta Andalas 2009.
- Kanji kontes di Universitas Bung Hatta 2008.
- Pendidikan Dasar Pers Mahasiswa Genta Andalas 2009

